PERSEPSI GURU TERHADAP PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMI COVID-19 DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL AKHLAQIYAH SEMARANG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

oleh:
Indah Sholikhatul Amalia
NIM: 1803096085

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Sholikhatul Amalia

NIM : 1803096085

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

PERSEPSI GURU TERHADAP PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMI COVID-19 DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL AKHLAQIYAH SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 26 Juni 2022

Pembuat Pernyataan,



Indah Sholikhatul Amalia

NIM: 1803096085

PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Akhlaqiyah Semarang**
Penulis : Indah Sholikhatul Amalia
NIM : 1803096085
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Program Studi : S1

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 14 Juli 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd
NIP. 198107182009122002

Sekretaris/ Penguji II,

Nur Khikmah, M.Pd.I
NIDN.2020039201

Penguji III,

Dr. H. Fakrur Rozi, M.Ag
NIP. 196912201995031001

Penguji IV,

Muhammad Rofiq, M.Pd
NIP. 199101152019031013

Pembimbing

Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I
NIP.198908222019031014

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudari:

Nama	: Indah Sholikhatul Amalia
NIM	: 1803096085
Fakultas	: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul	: Pengalaman Guru Terhadap Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Akhlaqiyah Semarang

Dengan ini kami setujui, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 20 Juni 2022
Pembimbing,

Hamdan Husein Batubara,M.Pd.I
NIP. 198908222019031014

ABSTRAK

Judul : **PERSEPSI GURU TERHADAP PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMI COVID-19 DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL AKHLAQIYAH SEMARANG**

Penulis : Indah Sholikhatul Amalia

NIM : 1803096085

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana persepsi guru terhadap pembelajaran daring selama pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Akhlaqiyah, faktor penghambat yang dihadapi oleh dewan guru selama melaksanaan pembelajaran daring serta solusi dari faktor penghambat selama melaksankan pembelajaran daring.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa persepsi guru terhadap pembelajaran daring selama pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Akhlaqiyah Semarang mendapatkan respon positif. Dewan guru menjadi melek teknologi dengan beberapa pelatihan yang diadakan oleh kepala sekolah. Kendati pada awalnya terjadi kepanikan dan kebingungan mengalihkan pembelajaran normal ke pembelajaran daring, namun seiring tuntutan kebutuhan pendidikan ternyata para guru mampu menyesuaikan diri dan mengembangkan skill mereka untuk mendukung pembelajaran yang lebih baik. Hanya sebagian kecil guru yang masih kesulitan dan itupun tetap dibantu dan mendapatkan pendampingan untuk bisa mengelola pembelajaran secara daring

Kata Kunci: *Persepsi Guru, Pembelajaran Daring, dan Pandemi Covid-19*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirobbil‘alamin, puji syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya. Sholawat salam tak lupa pneulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga menjadi pedoman dan panutan dalam setiap langkah hidup kita.

Skripsi yang berjudul **“Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Akhlaqiyah Semarang”** ini telah disusun guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan jurusan Pendidikan Guru Madrsah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan , motivasi, do’a dan peran serta dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Bapak Dr. K.H. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum.
2. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Ibu Hj. Zulaikhah, M.Ag, M.Pd., dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Ibu Kristi Liani Purwanti, S.Si, M. Pd,.
3. Wali Studi Ibu Kristi Liani Purwanti, S.Si, M. Pd,. yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang.

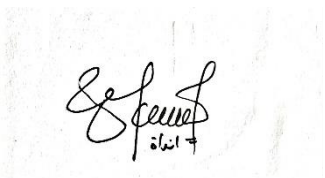
4. Dosen pembimbing Bapak Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I., yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta dengan sabar mengarahkan dan memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi.
5. Segenap dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan selama menempuh studi di UIN Walisongo
6. Kepala MI Miftahul Akhlaqiyah Bapak Moh. Miftahul Arief, S.Pd.I, M.Pd, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian beserta keluarga besar MI Miftahul Akhlaqiyah yang telah membantu dalam proses penelitian.
7. Kedua orang tuaku Bapak Ahmad Hasyim dan Ibu Siti Maryuni, kakak-kakakku Asiyah Nur Hidayati, Aisyatul Maghfiroh Birrul Walidain, dan adikku Muhammad Habib Muttaqin.
8. Pengasuh Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Semarang Ibu Nyai Hj. Nur Azizah Al-hafidzoh beserta keluarga Ndalem yang selalu mendoakan, menasihati, dan mencurahkan ilmunya.
9. Teman–temanku PGMI B 2018 yang telah berjuang bersama hingga saat ini, saling memberikan kekuatan dan motivasi agar terus bersemangat dalam menyelesaika skripsi.
10. Teman-temanku Tim KKN Posko 101 dan Tim PPL semester gasal MI Walisongo Tugu Semarang yang senantiasa memberikan dukungan terhadap penyelesaian skripsi.

11. Pendiri beserta pengembang platform youtube, tiktok, Instagram dll yang secara tidak langsung telah membantu penulis ketika stuck tidak bisa melanjutkan penelitian skripsi.
12. Teruntuk diri saya, Indah Sholikhatul Amalia, terima kasih sudah melangkah sejauh ini, sudah bertahan dan berjuang selama ini untuk memberikan hasil yang terbaik
13. Semua pihak dan instansi terkait yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu selama proses pembuatan skripsi.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru madrasah Ibtidaiyah. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat dibuthkan guna menyempurnakan skripsi ini.

Semarang, 26 Juni 2022

Peneliti,



Indah Sholikhatul Amalia

NIM: 1803096085

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL. i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PENGESAHAN iii
LITERASI ARAB LATIN vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI x
DAFTAR LAMPIRAN xii
BAB I: PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 8
BAB II: Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran daring Selama Pandemi Covid-19… 9
A. Deskripsi Teori 9
1. Persepsi Guru 9
2. Pembelajaran Daring 11
3. Pandemi Covid-19 24
B. Kajian Pustaka 25
C. Kerangka Berfikir 30
BAB III: METODE PENELITIAN 32
A. Jenis Penelitian 32
B. Tempat dan Waktu Penelitian 33
C. Jenis dan sumber Data 33
D. Fokus Penelitiian 34
E. Teknik Pengumpulan Data 35
F. Teknik Uji Keabsahan Data 37
G. Teknik Analisis Data 38
BAB IV: DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA 41
A. Deskripsi Data 41
1. Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 di MI Miftahul Akhlaqiyah. 41
2. Faktor-faktor Penghambat Pembelajaran Daring di MI Miftahul Akhlaqiyah 53
3. Solusi dari Faktor Penghambat Pembelajaran

Daring di MI Miftahul Akhlaqiyah 55
B. Keterbatasan Penelitian..... 56
BAB V: PENUTUP 58
A. Kesimpulan..... 58
B. Saran.....59

DAFTAR PUSTAKA..... 61
DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... 103

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil Madrasah

Lampiran 2 Kisi-kisi instrumen wawancara dengan guru

Lampiran 3 Kisi-kisi pedoman angket

Lampiran 4 Transkip wawancara dengan guru 1

Lampiran 5 Transkip wawancara dengan guru 2

Lampiran 6 Transkip wawancara dengan guru 3

Lampiran 7 Transkip wawancara dengan guru 4

Lampiran 8 Transkip wawancara dengan guru 5

Lampiran 9 Transkip wawancara dengan guru 6

Lampiran 10 Transkip jawaban angket 1

Lampiran 11 Transkip jawaban angket 2

Lampiran 12 Transkip jawaban angket 3

Lampiran 13 Transkip jawaban angket 4

Lampiran 14 Transkip jawaban angket 5

Lampiran 15 Transkip jawaban angket 6

Lampiran 16 Dokumentasi

Lampiran 17 Surat Penunjukkan Dosen Pembimbing

Lampiran 18 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 19 Surat izin riset penelitian

Daftar Riwayat Hidup

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak masuknya pandemi covid-19 pada awal tahun 2020 di Indonesia, terjadi banyak perubahan tatatanan kehidupan masyarakat. Berbagai kebiasaan baru seperti mencuci tangan dengan sabun, memakai masker, menggunakan handsanitizer, dan *physical distancing* telah menjadi bagian dari aktifitas kehidupan sehari-hari.[1] Dalam rangka mencegah penularan virus covid-19, pemerintah juga mengeluarkan berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus corona seperti isolasi, pembatasan sosial berskala besar hinga tatanan kehidupan baru atau *new normal.*

Menurut Rahim dalam Satriayu dkk, corona-19 (*corona virus diseases-19)* adalah virus yang menyerang sistem pernafasan. Virus ini bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hinga kematian.[2] Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut *Coronavirus 2*

[1]Agus Purwanto et al., "Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar," *Journal of Education, Psychology and Counseling* 2, no. 1 (2020): 1–12.

[2]Satri Ayu, Sidrah Afriani Rachman, and Rukayah Rukayah, "Persepsi Guru Kelas Terhadap Pembelajaran Daring Di SD Negeri 100 Melle," *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar* 1, no. 2 (2021): 173–181.

(SARS-CoV-2). Virus ini menular melalui percikan batuk/bersin (droplet).[3]

Dalam rangka mengikuti kebijakan pemerintah, dunia pendidikan segera melakukan penyesuaian dengan melaksanakan sistem pembelajaran daring atau online. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19, dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh. Pembelajaran daring dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.[4] Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti classroom, video converence, telepon atau live chat, zoom maupun melalui whatsapp group. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif.

Bates dan Wulf menjelaskan bahwa pembelajaran daring memiliki sejumlah manfaat antara lain: 1) Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara siwa dan guru *(enhance interactivity*), 2) Memungkinkan terjadinya fleksibilitas interaksi pembelajaran, baik

[3]Ririn Noviyanti Putri, "Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20, no. 2 (2020): 705.

[4]Fadhilaturrahmi, Rizki Ananda, and Sisi Yolanda, "Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid 19," *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (2021): 1683–1688.

tempat maupun waktu *(time and place flexibility),* 3) Menjangkau siswa semakin luas *(potential to reach a global audience),* 4) Mempermudah pembaruan dan penyimpanan materi ajar *(easy updating of content as well as archivable capabilities).* [5]

Namun dalam pelaksanaanya, penerapan pembelajaran daring kepada peserta didik tidak semudah yang diharapkan. Ada berbagai kendala yang dihadapi oleh guru maupun siswa selama pembelajaran daring, seperti adanya perubahan baru yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi daya serap belajar siswa baik teori maupun praktikumnya, kemudian terdapat gangguan konsentrasi saat proses pembelajaran berlangsung, dan koneksi internet yang tidak mendukung yang terkadang mengalami gangguan sehingga menghambat dalam penyimpanan materi siswa, maka siswa memerlukan waktu untuk beradaptasi. Selain itu, kemampuan teknologi dan ekonomi setiap peserta didik berbeda-beda sehingga tidak semua siswa menunjang dalam kegiatan belajar secara daring.

Penerapan kebijakan belajar dari rumah dengan penutupan sementara aktivitas belajar di sekolah yang diputuskan dalam waktu yang mendadak dan tanpa persiapan yang cukup, tentu akan memiliki dampak terhadap proses pembelajaran. Dari berbagai studi yang dilakukan oleh beberapa pihak, baik oleh lembaga pemerintah maupun

[5]Ahmad Syamsul Arifin and Sukati, "Persepsi Guru Madrasah Ibtidaiyah Terhadap Pembelajaran Daring Selama Program Belajar Dari Rumah (BDR) Di Masa Pandemi COVID-19," *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 11, no. 2 (2020): 150.

dari organisasi swasta nonprofit lainnya, menunjukkan bahwa kebijakan belajar dari rumah mendapat tanggapan yang beragam dari pihak sekolah, orang tua dan siswa. [6]

Beragamnya persepsi guru dan masih terkesan gagapnya pihak sekolah dalam menerapkan proses belajar dari rumah mengindikasikan bahwa kebijakan yang diputuskan pemerintah masih mendapat beberapa tantangan di lapangan (sekolah). Guru sebagai ujung tombak implementasi kebijakan belajar dari rumah diindikasikan memiliki tindakan yang beragam terkait teknis dan tata cara pembelajaran yang efektif di masa pandemi. Beragamnya persepsi guru dipengaruhi oleh banyak faktor. Oleh karena itu, penting mengetahui bagaiamana persepsi guru mengenai implementasi kebijakan belajar dari rumah sejak awal kebijakan ini diberlakukan hingga penelitian ini dilakukan.[7]

Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak sekali ayat yang menjelaskan tentang kewajiban belajar dan pembelajaran, Allah SWT. Berfirman dalam Al-Qur'an Surah An Nahl (16):125[8]

[6]Marzoan, "Studi Eksploratif Persepsi Guru Terhadap Kebijakan Belajar Dari Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6, no. 2 (2020).

[7] Marzoan, "Studi Eksploratif Persepsi Guru Terhadap Kebijakan Belajar Dari Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19."

[8] Kementrian Agama RI, Mushaf Al-Qur'an Terjemah, (Depok: AlHuda Gema Insani, 2017), hlm. 391.

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantalah mereka dengan cara yang baik."

Tafsir Al-qur'an dari ayat diatas menerangkan bahwa berkenaan dengan kewajiban belajar dan pembelajaran serta metodenya. Dalam ayat ini Allah SWT menyuruh dalam arti mewajibkan Nabi Muhammad SAW. dan umatnya untuk belajar dan mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang baik.

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Akhlaqiyah merupakan salah satu sekolah setara sekolah dasar di Semarang yang melaksanakan pembelajaran daring untuk mencegah penyebaran Covid-19. Berdasarkan hasil observasi awal dengan metode wawancara kepada Wakil Kepala Madrasah MI Miftahul Akhlaqiyah pada tanggal 25 Februari 2022, diketahui bahwa ada beberapa permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, yaitu jaringan internet sudah tersedia tetapi terkadang kapasitas kecepatan akses internet kurang optimal, banyak menghabiskan kuota internet, siswa kurang paham terhadap materi yang diberikan serta pembelajaran daring cenderung membosankan.

Dari kendala-kendala yang disampaikan oleh narasumber tersebut menunjukkan bahwa dunia pendidikan belum sepenuhnya siap dalam melaksanakan pembelajaran secara daring. Oleh sebab itu perlu

diadakan suatu kajian agar tercipta suatu regulasi yang bijak, agar pembelajaran daring dapat dilaksanakan dengan baik, bukan malah menjadi beban. Kemendikbud harus mulai mempertimbangkan mengeluarkan juklak khusus yang membahas indikator-indikator dalam melaksanakan pembelajaran daring serta memperhatikan berbagai hambatan yang dihadapi oleh guru maupun murid. Penyusunan metode pembelajaran yang berbeda daripada situasi yang normal juga diperlukan untuk mempertimbangkan sisi emosional murid dan keterbatasan pendidik.

Ditinjau dari uraian tersebut, peneliti hendak mengkaji lebih lanjut dalam bentuk penelitian dengan judul **"Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Akhlaqiyah Semarang."**

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi guru terhadap pembelajaran daring selama pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Akhlaqiyah Semarang?
2. Apa faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Akhlaqiyah Semarang?
3. Bagaimna solusi dari faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Akhlaqiyah Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana persepsi guru terhadap pembelajaran daring selama pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Akhlaqiyah Semarang.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Akhlaqiyah Semarang
3. Untuk mengetahui solusi dari faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Akhlaqiyah Semarang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Selain memeperkaya wawasan dalam penelitian pembelajaran daring, penelitian ini diharpkan dapat digunakan sebagai sumbangan pengetahuan dalam upaya pengembangan pelaksanaan pembelajaran daring.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman tentang cara memperlakukan siswa dengan baik dan adil melalui pembelajaran daring (dalam jaringan) di masa Covid-19.

b. Bagi pendidik dan calon pendidik

   Dapat menambah pengetahuan dan beberapa cara dalam menjalankan pembelajaran daring atau daring (dalam jaringan).

c. Bagi peserta didik

   Peserta didik sebagai satu – satunya generasi penerus bangsa sudah seharusnya disiapkan dengan sistem pembelajaran daring atau online ini agar bisa terus menuntut ilmu dimana dan kapan saja

d. Bagi peneliti lain

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar penelitian selanjutnya khususnya yang berhubungan dengan persepsi guru terhadap pembelajaran daring.

BAB II

PERSEPSI GURU TERHADAP PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMI COVID-19

A. Deskripsi Teori

1. Persepsi Guru

Persepsi (dari bahasa latin *Perseptio, percipio*) adalah peristiwa menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris guna sehingga dapat memeberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan.[1] Persepsi juga dapat dipahami dengan pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diindera seseorang sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan respon yang integrated dalam diri individu.[2]

Menurut Desiderato dalam Rahmat, persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.[3] Sedangkan menurut Slameto persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan melalui

[1]Alizamar Nasbahry Couto, *Psikologi Persepsi Dan Desain Informasi*, *Media Akademi* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016).

[2]Adnan Achiruddin Saleh, *Pengantar Psikologi* (Sulawesi Selatan: Aksara Timur, 2018).

[3]Fadhilaturrahmi, Ananda, and Yolanda, "Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid 19."

inderanya yaitu indera penglihatan, pendengar, peraba, perasa dan pencium.[4] Dari berbagai definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi adalah proses pengamatan yang sifatnya kompleks dalam menerima dan menginterpretasikan informasi-informasi yang berada di lingkungan dengan menggunakan panca indera.

Adapun guru dalam proses belajar mengajar adalah orang yang memberikan pelajaran. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggungjawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun secara klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.[5] Melihat penjelasan dari persepsi dan guru diatas jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi guru merupakan tanggapan langsung atau respon langsung dari seorang guru, yang berkaitan dengan hal-hal pendidikan. Setiap individu memiliki persepsi masing-masing terhadap sesuatu hal yang diamati, begitupun guru sebagai tenaga pendidik guru memiliki persepsi terhadap dunia pendidikan mulai dari persepsi terhadap peserta didik maupun terhadap kurikulum pembelajaran yang akan diajarkan.

[4]Sonia Anggianita, Yusnira, and Muhammad Syahrul Rizal, "Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Negeri 013 Kumantan," *Journal of Education Research* 1, no. 2 (2020): 177–182.

[5]Hamzah B. Uno and Nina Lamatenggo, "Tugas Guru Dalam Pembelajaran," *Bumi Aksara* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016).

2. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring dikalangan masyarakat dan akademik dikenal dengan istilah pembelajaran daring (online learning). Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (learning distance). Pembelajaran secara daring merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian belajar.[6]

Istilah pembelajaran daring dengan online learning digunakan untuk menyatakan makna yang sama. Pembelajaran daring dapat diartikan sebagai sebuah interaksi antara pengajar dan pembelajar yang dibangun dalam jaringan melalui komputer atau alat elektronik lain. Pembelajaran daring menghubungkan pembelajar (peserta didik) dengan sumber belajarnya (database, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung/synchronous dan secara tidak langsung/asynchronous).[7] *Syncronus* pembelajar terlibat dalam pembelajaran daring dengan pengajar melalui streaming video dapat berpartisipasi dalam pembelajaran daring pada waktu yang dapat

[6] Henry Aditia Rigianti, "Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an* 21, no. 1 (2020): 1–9.

[7] Rigianti, "Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara."

ditentukan oleh mereka sendiri yang berarti pula bahwa pengajar tidak akan dapat menanggapi langsung pertanyaan yang muncul.[8]

Pembelajaran daring dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu synchronous dan asynchronous.[9]

1) Synchronous Learning

   Dengan pembelajaran daring jenis synchronous, pembelajar terlibat dalam pembelajaran daring dengan pengajar melalui streaming video dan suara pada waktu yang bersamaan. Dalam hal ini pengajar sebelumnya telah menyepakati waktu pembelajaran. Pengajar dapat dengan langsung berinteraksi dengan para pembelajar dan menjawab pertanyaan pada saat pertanyaan diajukan.

2) Asynchronous (Collaborative) Learning

   Pembelajar dapat berpartisipasi dalam pembelajaran daring pada waktu yang dapat ditentukan oleh mereka sendiri yang berarti pula bahwa pengajar tidak akan dapat menanggapi langsung pertanyaan yang muncul . Dalam hal ini fleksibilitas waktu sangat terlihat jelas.

[8] Abdullah Alshwaier, Ahmed Youssef, and Ahmed Emam, "A New Trend For E-Learning in KSA Using Educational Clouds," no. February 2012 (2020).

[9] Noor Anisa Nabila, "Pembelajaran Daring Di Era Covid-19," *Jurnal Pendidikan* 01, no. 01 (2020): 1689–1699.

b. Tahapan Pembelajaran Daring

Adapun tahapan pembelajaran daring adalah sebagai berikut:[10]

1) Inisiasi

   Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan sebuah inverstigasi mendalam. Pertanyaan esensial diajukan untuk memancing pengetahuan, tanggapan, kritik dan ide mengenai tema proyek yang akan diangkat.

2) Perencanaan

   Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial dengan cara mengintegrasikan berbagai subyek yang mungkin, serta mengetahui alat dan berbagai bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.

3) Penjadwalan

   Pendidik dan peserta didik secara kolaborasi menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Jadwal ini disusun untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam pengerjaan proyek.

4) Pengawasan

   Pendidik bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik

[10] Mokhamad Iklil Mustofa et al., "Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi," *Walisongo Journal of Information Technology* 1, no. 2 (2019): 151.

dalam setiap proses. Tahapan penjadwalan dan pengawasan dikelompokkan dalam tahapan pelaksanaan atau penerapan dari pembelajaran daring tersebut.

5) Penilaian

Penilaian dilakukan untuk membantu pendidik dalam mengukur pancapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu pendidik dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

6) Evaluasi

Pada akhir proses pembelajaran, pendidik dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang telah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek

c. Karakteristik Pembelajaran Daring

Berdasar tren yang berkembang, Pembelajaran Daring memiliki karakteristik yang utama sebagai berikut[11]:

1) Daring

Pembelajaran Daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web. Setiap mata kuliah/pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman

[11] Yusuf Bilfaqih and M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring* (Yogyakarta: Deepublish, 2015).

video atau slideshow, dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian.

2) Masif

Pembelajaran Daring adalah pembelajaran dengan jumlah partisipan tanpa batas yang diselenggarakan melalui jejaring web.

3) Terbuka

Sistem pembelajaran daring bersifat terbuka dalam artian terbuka aksesnya bagi kalangan pendidikan, kalangan industri, kalangan usaha, dan khalayak masyarakat umum. Dengan sifat terbuka, tidak ada syarat pendaftaran khusus bagi pesertanya. Siapa saja, dengan latar belakang apa saja dan pada usia berapa saja, bisa mendaftar. Hak belajar tak mengenal latar belakang dan batas usia. Kedua karakteristik terakhir ini sifatnya bergantung desain, pengembang dan penyelenggara Pembelajaran Daring dapat saja membatasi jumlah partisipannya dan memasang tarif bagi peserta kelas pembelajarannya.

d. Prinsip Desain Pembelajaran daring

Untuk menghasilkan Pembelajaran Daring yang baik dan bermutu ada beberapa prinsip desain utama yang harus dipenuhi, yaitu[12] :

1) Identifikasi capaian pembelajaran bagi peserta didik atau peserta pendidikan dan pelatihan, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap.
2) Menjamin strategi asesmen selaras dengan capaian pembelajaran.
3) Menyusun aktivitas dan tugas pembelajaran secara progresif agar peserta didik dapat mematok target pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dibangun dalam proses belajarnya.
4) Menjamin keseimbangan antara kehadiran guru memberi materi, interaksi sosial, tantangan atau beban kognitif.

e. Komponen Pendukung Pembelajaran Daring

Untuk memperlancar pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi covid-19 perlu didukung oleh beberapa komponen yaitu[13]:

1) Infrastruktur Infrastruktur adalah semua fasilitas fisik yang diperlukan dalam melaksanakan pembelajaran daring antara lain seperti hp, komputer, laptop dan alat elektronik lainnya.
2) Sistem dan aplikasi Sistem

---

[12] Bilfaqih and Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*,...,20

[13]Nabila, *Pembelajaran Daring Di Era Covid-19...*, hlm28

adalah kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu. Aplikasi merupakan penerapan dari rancang sistem untuk mengolah data yang menggunakan aturan atau ketentuan bahasa pemrograman tertentu. Sistem dan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring antara lain: internet, whatsapp, google classroom, zoom, google meet, serta sistem dan aplikasi lainnya.

3) Konten

Konten adalah informasi yang tersedia melalui media atau produk elektronik. Konten mengacu pada materi atau informasi pembelajaran yang dibuat oleh pengajar.

4) Operator

Operator mengacu pada orang yang bertugas menggunakan infrastruktur, menjalankan sistem dan aplikasi serta membuat konten. Baik pengajar, pembelajar atau keduanya dapat berfungsi sebagai operator dalam.

f. Manfaat Pembelajaran Daring

Pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi, pastinya memberikan manfaat dan dampak yang dapat membantu proses pembelajaran. Berikut dijabarkan dampak positif dari pemberlakuan pembelajaran daring selama masa pandemi baik dari perspektif pengajar maupun dari pembelajar serta kajian pustaka yang terkait.[14]

1) Terhindar dari virus corona
2) Waktu dan tempat yang fleksibel.

[14] Nabila, *Pembelajaran Daring Di Era Covid-19...*, hlm. 30

3) Efisiensi biaya
4) Pembelajaran variatif, aktif, kreatif dan mandiri.
5) Mendapatkan informasi lebih banyak.
6) Mengoperasikan teknologi lebih baik.
7) Hubungan dengan keluarga menjadi lebih dekat.
8) Lebih menghargai waktu.
9) Materi bisa dibaca kembali.
10) Paperless (Penggunaan kertas pada pembelajaran secara daring telah digantikan oleh jaringan)
11) Segala aktivitas terekam.
12) Pemerataan penyampaian materi.

g. Tantangan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring memberikan banyak manfaat untuk proses pembelajaran, tetapi selain manfaat ada beberapa tantangan yang dihadapi baik oleh pengajar dan pembelajar dari pemberlakuan pembelajaran daring selama masa pandemi serta dari kajian pustaka.[15]

1) Kejahatan cyber
2) Koneksi internet yang kurang
3) Kurang paham penggunaan teknologi.
4) Susah mengukur pemahaman dan kemampuan peserta didik.
5) Standardisasi dan efektivitas pembelajaran.
6) Kurangnya interaksi dalam pembelajaran.

[15] Nabila, *Pembelajaran Daring Di Era Covid-19...*, hlm. 37

h. Dampak Pembelajaran Daring

1) Terhadap Siswa

Pandemi covid-19 mengharuskan peserta didik untuk belajar jarak jauh dan belajar dirumah dengan bimbingan dari orang tua. Karena pandemi ini, peserta didik kurang dalam mempersiapkan diri. Seperti motivasi peserta didik yang kurang dalam mengikuti pembelajaran daring. Peserta didik yang biasanya mengikuti pembelajaran di kelas dengan teman-teman harus dihadapkan dengan belajar di rumah sendiri sehingga peserta didik merasa jenuh. Kemudian libur panjang yang terlalu lama membuat peserta didik bosan dan jenuh, membuat mereka ingin keluar rumah.[16]

2) Terhadap Guru

Dampak yang dirasakan guru yaitu tidak semua mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran, beberapa guru senior belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas untuk penunjang kegiatan pembelajaran daring dan perlu pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu. Dan kompetensi guru dalam menggunakan teknologi akan mempengaruhi kualitas program belajar mengajar oleh karena itu sebelum diadakan program belajar online para guru wajib untuk diberikan pelatihan terlebih dahulu.

[16] Mastura and Rustan Santaria, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pengajaran Bagi Guru Dan Siswa Pendahuluan" 3, no. 2 (2020): 289–295.

Berapa dampak yang dirasakan guru yaitu pada proses belajar mengajar online di rumah tanpa sarana dan prasarana memadai di rumah. Fasilitas ini sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar, untuk pembelajaran daring di rumahnya seharusnya disediakan dulu fasilitasnya seperti laptop, komputer ataupun handphone yang akan memudahkan guru untuk memberikan materi belajar mengajar secara online.

Kendala selanjutnya yaitu para guru belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar dilaksanakan adalah melalui tatap muka, para guru terbiasa terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan murid -murid, dengan adanya metode pembelajaran daring membuat para guru perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi kualitas hasil belajar[17]

3) Terhadap Orang Tua

Kendala yang dihadapi orang tua yaitu penambahan biaya kuota internet untuk anaknya. Pembelajaran yang dilakukan beberapa bulan membutuhkan kuota besar maka pengeluaran orang tua juga akan meningkat. Selain pengeluaran biaya, orang tua juga harus meluangkan waktu ekstra bagi anaknya. Orang tua harus membimbing anaknya ketika pembelaran daring berlangsung dan harus mampu membagi waktu dengan kegiatan rutin sehari-hari.

[17] Purwanto et al., "Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar."

Biasanya guru akan ikut serta dalam pembelajaran dan mengerjakan tugas bersama anaknya. Pembelajaran daring juga memaksa guru untuk menguasai teknologi. Orang tua harus mampu menggunakan teknologi untuk membantu anaknya dalam pembelajaran. namun kadangkala guru kurang paham dalam penggunaan internet sehingga pembelajaran anak terhambat akan kurang di dampingi oleh orang tua.[18]

i. Kekurangan dan Kelebihan Pembelajaran daring

Pembelajaran daring dengan berbagai dinamika pelaksanaannya, khususnya bagi peserta didik bukanlah suatu pilihan yang mudah seperti halnya dalam proses pembelajaran tatap muka. Motivasi kuat peserta didik untuk melakukan proses belajar secara mandiri dan kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh menjadi hal yang sangat menentukan keberhasilan belajar dari rumah. Pilihan pelaksanaan belajar dari rumah memiliki berbagai kelebihan dan kekurangan. Pembelajaran daring dapat lebih dimungkinkan dengan beberapa kelebihan sebagai berikut[19]:

1) Hak memperoleh pendidikan bagi peserta didik tetap dapat berjalan dengan kondisi khusus seperti pandemi covid 19, dsb;

[18] Mastura and Santaria, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pengajaran Bagi Guru Dan Siswa Pendahuluan."

[19] Sulihin Mustafa, *Belajar Dari Rumah Melalui Pembelajaran Jarak Jauh Di SMA* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

2) Tersedia fasilitas di mana pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu;
3) Peserta didik dapat menyesuaikan pelajarannya dengan mengontrol waktu belajarnya;
4) Peserta didik dapat belajar atau mengulang bahan pelajaran setiap saat dan dimana saja jika diperlukan;
5) Memaksa perubahan peran peserta didik yang pasif menjadi lebih aktif dan mandiri.

Adapun kekurangan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh antara lain sebagai berikut:

1) guru memerlukan waktu yang lebih banyak dalam mempersiapkan penyampaian proses pembelajaran jarak jauh daripada proses pembelajaran secara tatap muka;
2) Dukungan administratif untuk proses pembelajaran jarak jauh dibutuhkan untuk melayani jumlah peserta didik yang mungkin sangat banyak;
3) Sebagian peserta didik merasa aneh belajar sendiri tanpa interaksi langsung dengan guru atau dengan teman-temannya;
4) Peserta didik yang kurang memiliki motivasi atau inisiatif yang tinggi menjadi masalah dalam proses pembelajaran; dan
5) Akses jaringan atau pendukung seperti kuota sangat berpengaruh dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh melalui daring.

3. Pandemi Covid-19

Pada akhir tahun 2019 muncul sebuah virus yang berasal dari

kota Wuhan, China. Berdasarkan hasil dari identifikasi dari WHO (World Health Organisation) virus tersebut adalah Novel Coronavirus yang kemudian diresmikan oleh WHO pada bulan Februari dengan nama Covid-19. Covid-19 sudah menyebar keseluruh dunia, sehingga WHO sudah menyatakan dunia dalam keadaan darurat global sejak bulan Januari. WHO juga telah menetapkan pandemi akibat dari Covid-19. Pandemi adalah penyebaran sebuah wabah virus yang menjalar ke seluruh dunia termasuk Indonesia. Sejak adanya pandemi Covid-19 situasi global berubah, pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap kondisi sosial dan ekonomi. Beberapa sektor yang terdampak wabah Covid-19 seperti sektor pariwisata, perekonomian perdagangan dan investasi.[20]

Pemerintah Indonesia dalam upaya pencegahan penyebaran dan penanganan Covid-19 membuat kebijakan-kebijakan seperti kebijakan berdiam diri di rumah, kebijakan pembatasan sosial dengan menghindari tempat berkerumunan, kebijakan penggunaan protokol kesehatan, dan kebijakan PSBB.[21] Pemerintah juga mengeluarkan kebijakan bantuan untuk memulihkan perekonomian berupa stimulus keuangan untuk menjalankan usahanya, bantuan ini diberikan kepada usaha mikro, kecil dan menengah

Bantuan ini belum dapat menstabilkan kondisi secara

[20] Rizki Nor Azimah et al., "Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Sosial Ekonomi Pedagang Di Pasar Klaten Dan Wonogiri," *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 9, no. 1 (2020): 59–68.

[21] Darmin Tuwu, "Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Pandemi Covid-19," *Journal Publicuho* 3, no. 2 (2020): 267.

menyeluruh. Pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap seluruh aktivitas sehari-hari. Dengan ini masyarakat menjadi takut ke tempat ramai seperti pasar. Ketakutan masyarakat ini didukung dengan terus bertambahnya kasus positif Covid-19 di Indonesia yang berdampak terhadap pedagang pasar.

B. Kajian Pustaka Relevan

Dalam kajian pustaka ini peneliti akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang dilakukan terdahulu relevansinya dengan judul skripsi ini. Adapun karya-karya skripsi tersebut antara lain:

1. Penelitian Syauqi, et.al. (2020), dalam *International Journal of Evaluation and Research in Education*, Volume 9, Nomor 4 dengan judul *"Students' Perceptions Toward Vocational Education on Online Learning During the COVID-19 Pandemic."*[22] Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru dalam mengelola pembelajaran daring tidak sesuai dengan harapan peserta didik. Peserta didik merasa pembelajaran secara online belum memberikan pengalaman dan produktivitas yang lebih baik dalam penguasaan kompetensi, tetapi dapat memberikan motivasi dan kemudahan dalam belajar. Beberapa peserta didik menyatakan bahwa mereka memiliki kemudahan akses, tetapi masih enggan menggunakannya secara berkelanjutan di masa depan. Persamaan

[22] Khusni Syauqi, Sudji Munadi, and Mochamad Bruri Triyono, "Students' Perceptions toward Vocational Education on Online Learning during the COVID-19 Pandemic," *International Journal of Evaluation and Research in Education* 9, no. 4 (2020): 881–886.

penelitian ini adalah keduanya sama-sama meneliti tentang pembelajaran daring. Perbedaan penelitan ini, dari subjek penelitian, penelitian ini menggunakan subjek peserta didik pendidikan teknik mesin, sedangkan pada penelitian yang dilakukan subjeknya adalah guru MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Gita Eli Novita Putri IAIN Bengkulu dengan judul "Persepsi Guru Terhadap Proses Pembelajaran daring Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 27 Bengkulu Tengah Desa Taba Lagan"[23] Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru terhadap proses pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika kelas IV SD Negeri 27 Bengkulu Tengah Desa Taba Lagan. Dan untuk mengetahui bagaimana persepsi guru terhadap pembelajaran daring, faktor-faktor penghambat dan bagaimana guru mengatasi kesulitan pembelajaran daring tersebut.jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Proses pembelajaran daring sudah terlaksanakan dengan baik, proses pembelajaran dilaksanakan melalui jarak jauh menggunakan aplikasi Whatsaap Grup. 2) faktor umum dalam penghambat pembelajaran daring yaitu seperti faktor ekonomi, sinyal, jaringan

[23] Gita Eli Novita Putri, "Persepsi Guru Terhadap Proses Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 27 Bengkulu Tengah Desa Taba Lagan" (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021).

internet, dan data internet. 3) Dalam mengatasi kesulitan selama pembelajaran daring tersebut guru harus lebih dituntut lagi sekreatif mungkin dalam meracang metode-metode pebelajaran agar mudah dipahami oleh siswa.

3. Roida Pakpahan, Yuni Fitriani (2020) melakukan penelitian yang berjudul "Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19"[24] Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di tengah Pandemi virus corona covid-19 pada Universitas Bina Sarana mempunyai manfaat bagi sistem pembelajaran, diantaranya yaitu sistem pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan adanya bantuan dari teknologi informasi yang berkembang pesat pada saat ini memudahkan dalam proses pembelajaran seacara jarak jauh. Media teknologi informasi tersebut antara lain seperti elearning, google class, whatsapp, zoom serta media infromasi lainnya dapat menghubungkan guru dan peserta didik dalam pembelajaran sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sebagaimana mestinya meskipun ditengah pandemi virus corona covid-19. Perbedaan antara peneliti ini dengan peneliti yang akan dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada tujuannya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran jarak jauh

[24] Mustakim, "Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika," *Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2020): 1.

ditengah pandemi virus corona covid-19 pada Universitas Bina Sarana Informatika, sedangkan penelitian penulis bertujuan untuk mengetahui persepsi guru Terhadap Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Akhlaqiyah Semarang.. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada sistem pembelajarannya yaitu pembelajaran jarak jauh atau daring.

4. Albitar Septian Syarifudin (2020) melakukan penelitan yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan sebagai Dampak diterapkannya Social Distancing"[25] Hasil penelitian menunjukkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia dapat ditingkatkan melalui pembelajaran daring, siswa akan lebih menguasai kompetensi secara mandiri dan siswa akan semakin kontekstual sehingga pembelajaran aktif terbentuk. Perbedaan antara peneliti ini dengan peneliti yang akan dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada pembahasannya dimana penelitian ini membahas tentang implementasi pembelajaran daring. Sedangkan penelitian penulis membahas persepsi guru pada pembelajaran daring. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada sistem pembelajarannya yaitu pembelajaran daring.

[25] Albitar Septian Syarifudin, "Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua* 5, no. 1 (2020): 31–34.

5. Hutomo Atman Maulana, Muhammad Hamidi (2020) dengan judul penelitian "Persepsi Peserta didik terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Praktik di Pendidikan Vokasi".[26] Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi peserta didik terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah praktik bersifat positif, aspek belajar mengajar 66,4%, aspek kapabilitas (kemampuan guru) 74,6%, dan aspek sarana dan prasarana 72,7%. Perbedaan antara penelitian ini dengan peneliti yang akan dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada mata pelajaran, populasi, dan metode, dimana penelitian ini melakukan penelitian terhadap mata kuliah praktik. Penelitian ini menggunakan populasi peserta didik, sedangkan penelitian penulis menggunakan populasi guru dan metode penelitian ini menggunakan kuantitatif survei deskriptif, sedangkan penelitian penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Adapun persamaan penelitian ini dengan penulis terletak pada pembelajaran daring, teknik wawancara dan kuesioner.

C. Kerangka Berfikir

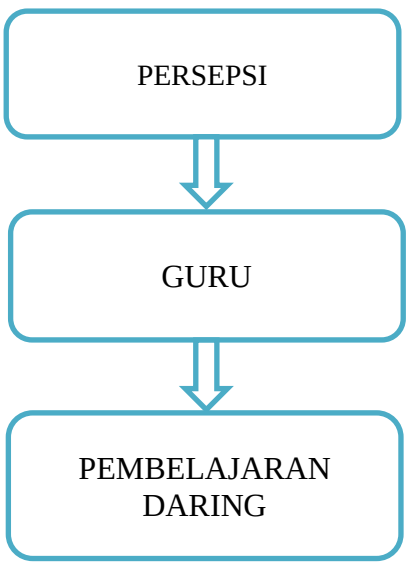
Penelitian mengenai persepsi guru terhadap pembelajaran daring merupakan suatu pembahasan yang mendeskripsikan persepsi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran daring di MI Miftahul

[26] Hutomo Atman Maulana, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Di Pendidikan Tinggi Vokasi: Studi Perbandingan Antara Penggunaan Google Classroom Dan Zoom Meeting," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2021): 188–195.

Akhlaqiyah Semarang. Pembelajaran harus tetap dilaksanakan meskipun ditengah himpitan kesulitan covid-19.

Dalam rangka memutus mata rantai penyebaran covid-19 di lingkungan sekolah, maka pemerintah mengusut untuk melaksanakan pembelajaran daring sebagai solusi pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran daring efektif untuk mengatasi pembelajaran yang memungkinan guru dan siswa berinteraksi dalam kelas virtual yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Pembelajaran daring dapat membuat siswa belajar mandiri dan motivasinya meningkat. Namun, ada kelemahan dalam pembelajaran daring siswa tidak terawasi dengan baik selama proses pembelajaran secara daring sehingga guru memiliki persepsi tentang pelaksanaan pembelajan selama pandemi.

Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19. Untuk memperjelas persepsi guru terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 dapat dilihat pada bagan dibawah ini:



BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian yang bersifat deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.[1] Penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya mengenai perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dengan cara deskripsi, dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah.[2] Metode penelitian kualitatif sering disebut juga dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus memutuskan dan merancang cara yang akan ditempuh untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.[3] Penelitian deskriptif kualitatif ini memberikan gambaran

[1]Muhammad Arsyam and M. Yusuf Tahir, "Ragam Jenis Penelitian Dan Perspektif," *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 37–47.

[2]Salim dan Syahrum, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012).

[3]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 320

persepsi guru terhadap pembelajaran daring yang dilaksanakan di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam memperoleh data mengenai persepsi guru terhadap pembelajaran daring di Miftahul Akhlaqiyah, penelitian dilaksanakan pada tempat dan waktu sebagai berikut:

Tempat : MI Miftahul Akhlaqiyah

Alamat : Jl. Raya Beringin No. 23, Tambakaji, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah

Waktu : 24 Maret 2022- 27 Maret 2022

C. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan wawancara (Interview), observasi (Observation) dan pertanyaan tertulis (Kuesioner) serta Studi Kepustakaan (Library research) dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu:

1. Data Primer

   Data primer merupakan data yang didapat secara langsung dari sebuah obyek yang akan diteliti dengan cara mengambil, meneliti, dan mengolah data secara pribadi oleh peneliti, sehingga mendapatkan sebuah kesimpulan dari data yang sudah di dapatkan. Sumber data primer ini memposisikan manusia sebagai subyek penelitian atau sebagai sumber informasi kunci atau key information. Sumber-sumber data yang termasuk dalam sumber data primer ada 6 orang guru. yakni Ibu Lu'luatul Makhzunah (guru kelas 6), Ibu Imro'atil Hasanah (guru kelas 4), Bapak Rif'an Ulil

Huda (guru kelas 3), Ibu Siti Munafiah (Guru kelas 1), Ibu Siti Masruroh (guru kelas 5), dan Ibu Siti Rosaifi (guru kelas 5). Data penelitian diperoleh dengan cara wawancara dan mengisi kuesioner melalui google form yang telah dibuat oleh peneliti. Informasi yang akan didapatkan dari penelitian ini yaitu terkait dengan persepsi guru terhadap pembelajaran daring selama pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Akhlaqiyah Semarang.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak bersumber dari responden atau objek yang akan diteliti, data penelitian sekunder didapatkan dengan cara mempelajari dokumen, buku-buku yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu data-data jumlah siswa, foto-foto, dokumen yang dapat berupa catatan pribadi untuk peneliti dan data lain-lainnya yang berkaitan dengan MI Miftahul Akhalaqiyah. Data sekunder digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data-data yang sudah ada seperti data wawancara dengan narasumber.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah persepsi guru terhadap pembelajaran dading di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang. Pembelajaran daring baru diterapkan sejak masuknya virus corona di Indonesia. Jadi, dalam penelitian ini penulis fokus pada persepsi guru terhadap pembelajaran daring yang dilaksanakan di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya memperlancar proses penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik, sebagai berikut:

1. Wawancara terstruktur

   Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dan diajukan secara lisan(pengumpul data bertatap muka dengan responden).[43] Teknik pengumpulan data ini didasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau *selfreport*, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur.[44]

   Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yang telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara terstruktur, peneliti harus menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan- pertanyaan yang sama untuk beberapa respondenkemudian peneliti mencatatnya.

   Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untukwawancara, peneliti juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur, dan material lainnya yang dapat membantu proses pelaksanaan wawancara dengan lancar.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memebri seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet. Dalam penelitian kali ini peneliti memberikan kuesioner kepada responden melalui google form.

3. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki ciri spesifik di banding teknik lainnya, yakni wawancara dan kuesioner. Observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, obsevasi dapat dibedakan menjadi p*articipant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation.* Kali ini, peneliti menggunakna teknik *non participant observation* yakni peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati dan hanya bersikap sebagai pengamat independen. Observasi dilakukan ditempat penelitian yaitu di MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang. Observasi dilakukan peneliti dengan bertanya kepada guru dengan bermaksud untuk mencari dan meminta bukti terkait pelaksanaan pembelajaran daring. Observasi ini dilakukan dengan terjun dan melihat langsung ke lapangan terhadap obyek yang diteliti. Metode ini digunakan untuk

memperoleh data mengetahui cara guru melaksankan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19.

4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan cara mencari catatan-catatan penting yang berhubungan dengan penelitian dan juga pengambilan gambar atau foto dari suatu objek penelitian dengan kamera. Menurut Bogdan dan Biklen ada dua jenisfoto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif yakni foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti itu sendiri.[45] Dalam penelitian kali ini, peneliti mendapatkan dokumentasi yang dihasilkan oleh peneliti langsung saat melakukan observasi ke sekolah yang di teliti.

F. Teknik Uji Keabsahan

Pada triangulasi data untuk mendapatkan data yang kredibel dari sumber yang berbeda-beda dilakukan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan dengan berbagai cara dan waktu. Dengan demikian, pada penelitian ini penulis menggunakan triangulasi teknik.

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pada triangulasi teknik yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan teknik pengumpulan data dengan observasi persepsi guru terhadap pembelajaran daring di MI Miftahul Akhlaqiyah, kemudian dicek dengan melakukan wawancara dengan kepala madrasah, guru kelas, peserta didik, walimurid serta dicocokkan dengan dokumentasi.

Uji keabsahan data yang akan digunakan oleh peneliti yaitu dengan triangulasi. Adapun triangulasi yang digunakan berupa triangulasi teknik. Pada triangulasi teknik yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan teknik pengumpulan data dengan observasi, kemudian dicek dengan melakukan wawancara dengan kepala madrasah, guru kelas, serta dicocokkan dengan dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengunpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban responden. Bila jawaban dari responden belum memuaskana, maka peneliti dapat mengajukan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu hingga peneliti memperoleh data yang valid.

Menurut pendapat Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif melalui beberapa proses sebagaiberikut:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

   Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok serta memfokuskan pembahasan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan selanjutnya.[4] Setelah data

[4] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...,,* hlm. 325

yang diperoleh terkumpul dari berbagai sumber, kemudian peneliti membaca, mempelajari, menelaah dan merangkum menjadi bentuk tulisan yang sesuai dengan formatnya.

2. Data Display (Penyajian Data)

   Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya yakni penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan *"the most frequent form of display data for qualitative research data in past been narrative text"*. Hal yang paling serius digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.[5] Penyajian data ini dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Maka penyajian data dalam penelitian ini adalah dengan memberikan gambaran umum dari proses pembelajaran daring masa pandemi Covid pada guru MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang.

3. Conclusion Drawing*/verification* (Kongklusi)

   Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman yang dikutip oleh Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.[6] Verifikasi data digunakan untuk menentukan data akhir dan keseluruhan proses tahapan analisis. Penarikan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan berdasarkan

[5] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*..., hlm. 325

[6] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*..., hlm. 326

temuan dan melakukan verifikasi data. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu onjek yang sebelumnya masih remang. Verifikasi data adalah proses yang dilakukan untuk mendapatkan bukti-bukti. Dengan mengonfimasi makna dari setiap data yang diperoleh, peneliti dapat memperoleh informasi kesimpulan untuk mendukung tercapainya tujuan penelitian.[7]

[7] Syahrum, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hlm. 235

BAB IV
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Penelitian ini mengenai persepsi guru terhadap pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Akhlaqiyah Semarang. Penelitian ini dilaksanakan pada awal tahun 2022 saat pandemi covid-19 dengan subjek penelitian dewan guru MI Miftahul Akhlaqiyah. Maka didapatkan data sebagai berikut:

1. Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Daring di MI Miftahul Akhlaqiyah

Dalam penelitian ini terdapat 5 aspek yang menjadi tujuan utama peneliti melakukan penelitian. 5 aspek tersebut dikelompokkan berdasarkan indikatornya masing-masing untuk mempermudah peneliti mengetahui persepsi guru selama melaksanakan proses pembelajaran daring di MI Miftahul Akhlaqiyah. 5 aspek tersebut adalah sarana dan prasarana, latar belakang teknologi guru, pedagogi, keterlibatan siswa, dan keberlanjutan pembelajaran daring

Berikut ini hasil jawaban angket persepsi guru terhadap pembelajaran daring di MI Miftahul Akhlaqiyah.

a. Sarana dan Prasarana

Pada aspek ini peneliti ingin mengetahui sarana dan prasarana apa saja yang digunakan dan dimanfaatkan oleh guru MI Miftahul Akhlaqiyah selama mmelaksanakan pembelajaran daring. Dari hasil survey diketahui bahwa rata-rata guru Miftahul

Akhlaqiyah memanfaatkan sarana komputer/laptop, smartphone/handphone dan tabelt untuk menunjang keberlanjutan pembelajaran daring.

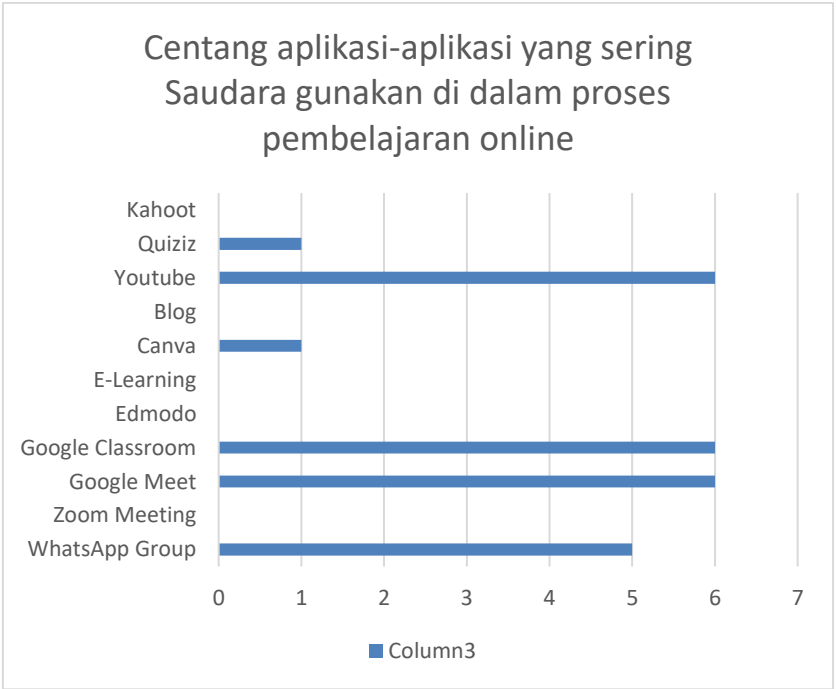
Keberhasilan guru Miftahul Akhlaqiyah dalam melaksanakan pembelajaran daring didukung penuh oleh Kepala Madrasah dengan pemasangan wifi yang sangat membantu selama proses belajar mengajar. Hal ini selaras dengan penelitian Ali & Maksum yang melaporkan bahwa pembelajaran daring yang efektif dipengaruhi oleh kondisi jaringan internet.[1] Bantuan kuota dari pemerintah juga dirasa mempermudah guru ketika menindaklanjuti peserta didik yang tidak bisa mengikuti pembelajaran daring pada pagi hari karena terbatasnya akses menggunakan handphone. Seperti yang sudah dijelaskan diatas, ada beberapa peserta didik yang mengikuti pembelajaran daring pada malam hari karena orangtua bekerja. Maka, mau tidak mau beberapa peserta didik tersebut mendalami materi, mengerjakan tugas, dan mengumpulkannya pada malam hari ketika orangtuanya sudah pulang bekerja.

Dalam aspek sarana dan prasarana, guru Miftahul Akhlaqiyah memanfaatkan bahan-bahan digital untuk pembelajaran daring seperti e-modul, Worksheet (LKS Digital, dan

[1]Muttaqin Kholis Ali and Hasan Maksum, "Utilization of E-Learning-Based ICT Learning Using the Google Classroom Application During the COVID-19 Pandemic," *Journal of Education Research and Evaluation* 4, no. 4 (2020): 373.

kuis online). Sebagian besar guru Miftahul Akhlaqiyah memiliki bahan-bahan digital tersebut akan tetapi kurang lengkap.

> "Bapak dan ibu guru lebih sering menggunakan whatsapp group dan google classroom ketika mengajar kak. Pernah menggunakan zoom di awal semester. Beberapa kali menggunakan google meet ketika PTS/PAS." tutur sabrina, siswa kelas IV.[2]



Berdasarkan tabel diatas, para guru juga memanfaatkan beberapa aplikasi-aplikasi yang menunjang selama proses pembelajaran daring, seperti grup whatssApp, google meet, google

[2] Hasil wawancara dengan Sabrina siswi MI Miftahul Akhlaqiyah kelas 4, pada tanggal 7 Juli 2022 pukul 11.27 WIB.

classroom, canva, youtube dan quiziz. Dari sekian banyak aplikasi yang digunakan, guru Miftahul Akhlaqiyah kebanyakan memanfaatkan grupwhatsapp, google meet, google classroom dan youtube untuk mempermudah pembelajaran daring. Sebagaimana wawancara dengan Ibu Murni guru kelas 1 A:

> "Dalam pembelajaran daring ini saya membuat media pembelajaran berbasis online karena memang pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara online menggunakan WA Groups dengan cara *video call* jadi media pembelajaran yang saya buat pun berbasis online yaitu vidoe pembelajaran yang saya uploud ke youtube madrasah dan channel youtube ibu sendiri kemudian ibu bagi linknya di group WA kelas".[3]

Hal ini selaras dengan penelitian Zakirman dan Rahayu yang melaporkan sebanyak 100% guru mengklaim bahwa mereka menggunakan whatsapp sebagai media komunikasi dan pembelajaran dengan siswa maupun untuk berkomunikasi dengan orangtua/wali siswa. Kelebihan whatsap sebagai media pembelajaran bagi guru antara lain penggunaannya yang hemat kuota, lebih simple dan mudah, dimiliki oleh setiap pengguna HP, bahkan disediakan provider yang menyediakan kuota gratis dari kemendikbud dan tidak adanya fitur broadcast yang sering mengganggu kenyamanan pengguna.[4] Mindaningsih dkk

[3] Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Murni S.Pd. Guru Kelas 1 A MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang, pada tanggal 24 maret 2022 pukul 11.15 WIB.

[4] Zakirman and Chichi Rahayu, "Popularitas WhatsApp Sebagai Media Komunikasi Dan Berbagi Informasi Akademik Mahasiswa," *Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi* 10, no. Vol. 10 No. 1 (2018): Shaut Al-Maktabah (2018): 27–38.

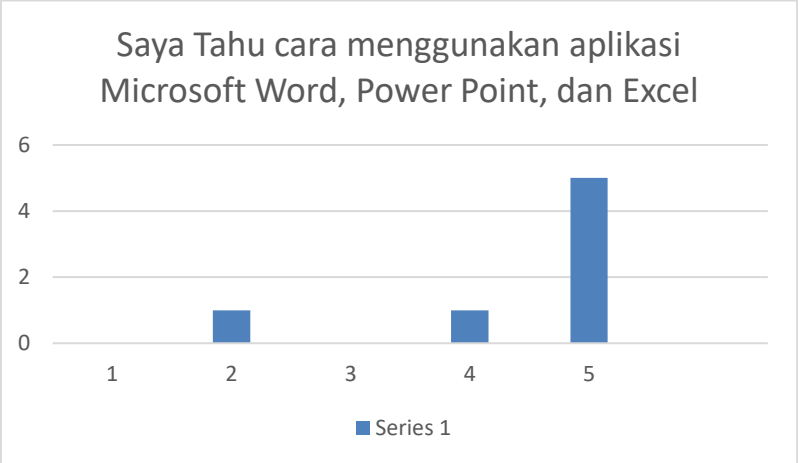
menambahkan, dengan bantuan google classroom, guru belajar mendesain pembelajaran berbasis digital yang sesuai dengan tuntutan kompetensi abad 21 dengan pendekatan syncronus maupun asyncronus.[5]

b. Latar Belakang Teknologi Guru

Pada aspek ini peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi guru terhadap pembelajaran daring yang dilaksanakan di MI Miftahul Akhlaqiyah dalam aspek latar belakang teknologi guru. Dalam aspek ini indikator yang digunakan meliputi pengetahuan guru mengenai aplikasi yang sering digunakan selama pembelajaran daring seperti aplikasi microsoft word, microsoft powerpoint, dan microsoft excel. Dari hasil jawaban angket yang disebar melalui google form dapat dilihat bahwa Sebagian besar guru sangat mampu menggunakan aplikasi tersebut. Namun juga masih ada beberapa guru yang belum mampu menggunakan aplikasi yang dimanfaatkan selama pembelajaran daring secara maksimal. Dalam hal ini ada beberapa guru yang masih membutuhkan bantuan guru lain untuk mengakses aplikasi-aplikasi yang digunakan selama pembelajaran daring. Jika berkaca pada sejarah pendidikan di Indonesia, kondisi pembelajaran daring merupakan hal yang baru dan mungkin asing bagi sebagaian besar guru yang notabene selama ini melaksanakan pembelajaran tatap

[5] Mindaningsih, Undang Ruslan Wahyudin, and Oyoh Bariah, "Perspektif Guru Pendidikan Agama Islam Mengenai Pembelajaran Online Di Masa Pandemic Covid 19," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 1969–1980.

muka konvensional tanpa berbasis teknologi. Sehingga wajar jika ada beberapa guru yang masih gaptek teknologi.[6]



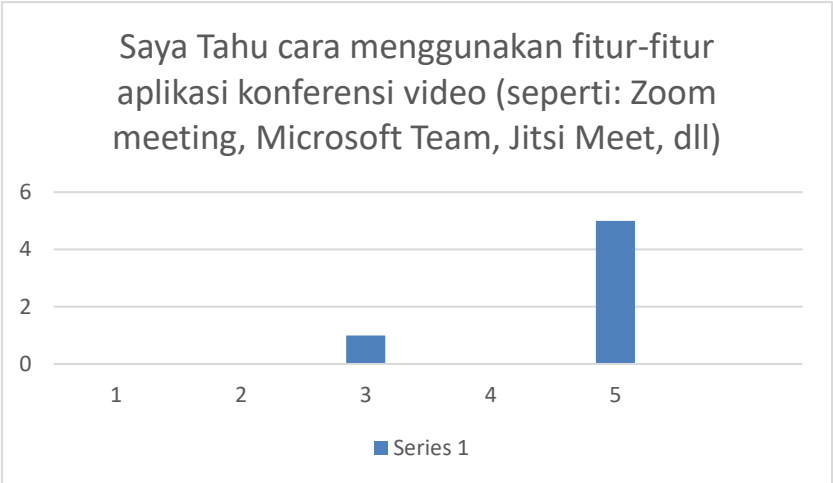
Selain diwajibkan bisa menggunakan platform-platform yang berkaitan dengan pembelajaran daring, guru juga dituntut untuk bisa memanfaatkan vitur-vitur bawaan dari platform yang digunakan. Wahyuningsih dalam penelitiannya mengemukakan beberapa permasalahan pembelajaran daring yang berasal dari guru antara lain penguasaan IT yang lemah.[7] Berdasarkan hasil survey yang dilakukan peneliti pada guru MI Miftahul Akhlaqiyah dapat dilihat bahwa hampir semua guru dapat menggunakan fitur aplikasi konferensi video seperti zoom meeting, microsoft team, jitsi, google meet dll.

[6] Mindaningsih, Wahyudin, and Bariah, "Perspektif Guru Pendidikan Agama Islam Mengenai Pembelajaran Online Di Masa Pandemic Covid 19."

[7] Mindaningsih, Wahyudin, and Bariah, "Perspektif Guru Pendidikan Agama Islam Mengenai Pembelajaran Online Di Masa Pandemic Covid 19."

> “Kalau di kelasku, kebanyakan bu guru menggunakan aplikasi whatsgroup kak. Kadangkala menggunakan aplikasi google meet dan microsoft team ketika praktik hafalah surah-surah pendek dan doa sehari-hari.” Tutur Devina siswi kelas 3 MI Miftahul Akhlaqiyah[8]

Hal ini diperkuat saat peneliti melangsungkan observasi ketika salah satu peserta didik sedang membaca surah-surah pendek melalui platform google meet sebagai salah satu tugas sebelum penilaian tugas akhir.[9]



Hal lain yang berkaitan dengan aspek latar belakang teknologi guru yaitu pemanfaatan web atau situs yang dapat mempermudah pengerjaan tugas seperti e-book, PDF, gambar, video dll. Napratilora et al dalam penelitiannya mengemukakan media audio

[8] Hasil wawancara dengan Devina, siswi kelas 3 MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang pada tanggal 7 Juli 2022 pukul 09:19 WIB.

[9] Observasi kegiatan belajar mengajar secara daring pada tanggal 7 Juli 2022 pukul 11.45 WIB.

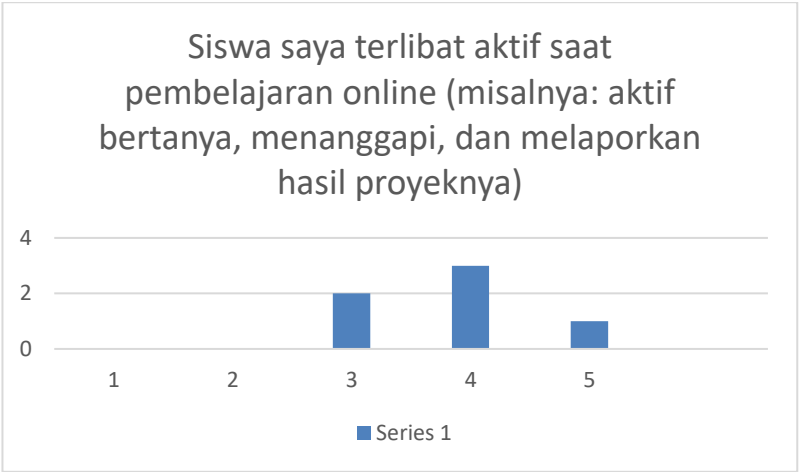
visual dapat menghadirkan pengalaman belajar melalui keunggulan grafis dan efek sound dipandang siswa sebagai media yang menarik.[10] Dalam hal ini Hampir semua guru sudah mampu menggunakan file digital online seperti ebook, pdf, gambar video dll. Namun ada beberapa guru yang masih kesulitan untuk mengakses file digital online.

Hal terakhir yang wajib dikuasai guru yaitu cara mengirim file dokumen, gambar, video dan bahan digital lainnya kepada siswa. Dilihat dari hasil survey yang dilakukan oleh peneliti, semua guru mampu mengirim file dokumen kepada para siswanya. Dari 6 guru yang menjadi narasumber, 5 diantaranya mengaku sangat tahu cara mengirim file kepada siswanya melalui email, whatsapp, google classroom , google drive dll.

c. Keterlibatan Siswa

Pada aspek ini peneliti ingin mengetahui persepsi guru terhadap pembelajaran daring dalam aspek keterlibatan siswa. Dalam aspek ini indikator yang digunakan meliputi keaktifan siswa, ketepatan peserta didik mengumpulkan tugas dan keefektifan mengunakan alat-alat digital. Tabel berikut menunjukkan jawaban guru atas keaktifan siswa selama proses pembelajarn daring.

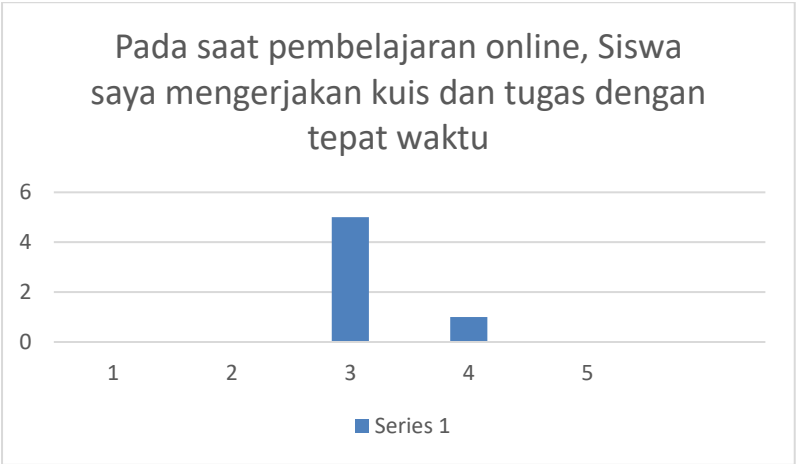
[10] Martina Napratilora, Hendro Lisa, and Indra Bangsawan, "Using WhatsApp as a Learning Media in Teaching Reading," *MITRA PGMI: Jurnal Kependidikan MI* 6, no. 2 (2020): 116–125.



Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa beberapa guru merasa bahwa peserta didik tetap aktif selama pembelajaran daring, peserta didik tetap aktif bertanya, menangapi, dan melaporkan hasil proyeknya melalui aplikasi-aplikasi yang disediakan seperti google classroom dan wahtsapp group. Google Classroom mampu memberikan layanan fasilitas kepada siswa untuk belajar secara mandiri, terlibat aktif, menumbuhkan motivasi, dan membangun pengalaman belajar berbasis teknologi.[11]

Dengan memanfaatkan beberapa aplikasi seperti whatspp group dan google classroom, peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya dengan mudah. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut.

[11] Leli Efriana, "Problems of Online Learning during Covid-19 Pandemic in EFL Classroom and the Solution," *Journal of English Language Teaching and Literature* 2, no. 1 (2021): 2721–1916.



Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa semua pesrta didik dapat mengerjakan kuis dan tugas dengan tepat waktu tanpa kendala. Siswa yang mampu melakukan manajemen waktu yang baik memberikan dampak terhadap keberhasilan pembelajaran daring, karena siswa tahu kapan waktunya untuk belajar secara mandiri sebelum diberikan penjelasan oleh guru serta mampu mengalolasikan waktu untuk belajar terhadap ketidakpahamanya selama pembelajaran daring melalui sumber-sumber yang relevan dan meminta bantuan kepada guru atau siswa lainnya.[12]

d. Keberlanjutan Pembelajran Online

Pada aspek ini peneliti ingin mengetahui persepsi guru mengenai seberapa besar keefektifan pembelajaran daring jika tetap

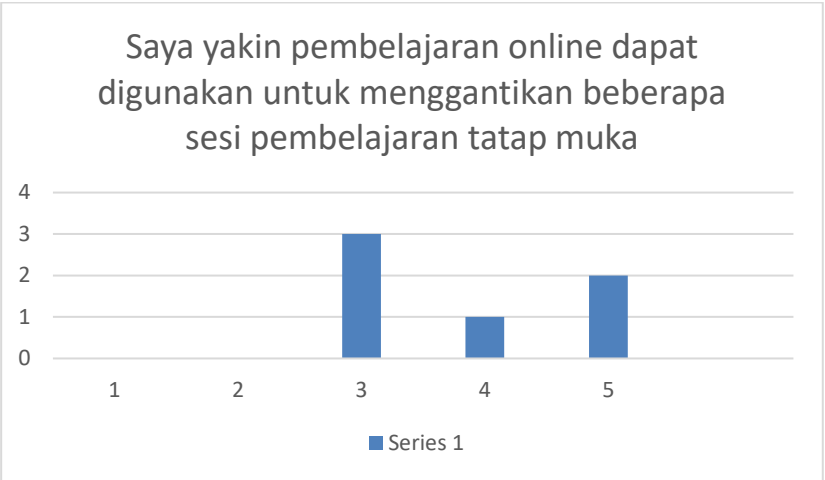
[12] Rafiq Zulkarnaen, "Efektivitas Pembelajaran Matematika Secara Daring Ditinjau Dari Self-Determination," *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)* 5, no. 2 (2022): 355.

dilaksankan secara berkelanjutan. Berdasarkan tabel dibawah, dapat dilihat bahwa terdapat beberapa variasi jawaban mulai dari yang tidak setuju pembelajaran daring tetap dilaksanakan sampai sangat setuju jika pembelajaran daring tetap diberlanjutkan. Dalam hal ini ada beberapa guru yang tidak cocok jika materi dilaksanakan secara daring, karena tidak tercapinya tujuan pembelajaran, akibatnya peserta didik tidak bisa menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Hal ni sesuai dengan salah satu penelitian yang menyatakan bahwa prestasi belajar berkaitan erat dengan minat belajar peserta didik.[13] Akibatnya dengan metode seperti ini peserta didik merasa kesulitan dalam belajar. Peserta didik merindukan pembelajaran di kelas. Dengan belajar di kelas peserta didik dapat belajar lebih santai mendengarkan guru ceramah.[14] Namun juga ada juga beberapa guru yang merasa cocok menyampaikan materi secara daring, tujuan pembelajaran tercapai dan peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan sebuah survey yang telah dilakukan oleh Helmi dkk. Hasil survey tersebut menyatakan bahwa sejumlah peserta didik merasa nyaman dengan pembelajaran daring dan menginginkan pembelajaran daring dilanjutkan di semester selanjutnya. Peserta didik merasa

[13] Helmi Anisah and Arif Widodo, "Description of Elementary School Students ' Ability to Use Local Letters" 12, no. 2 (2022): 78–83.

[14] Mindaningsih, Wahyudin, and Bariah, "Perspektif Guru Pendidikan Agama Islam Mengenai Pembelajaran Online Di Masa Pandemic Covid 19."

pembelajaran daring lebih fleksibel, dapat dilakukan di mana saja dan memudahkan dalam proses pembelajaran



Peneliti juga memcoba ingin mengetahu bagaimana persepsi guru apabila pembelakaran tatap muka digantikan dengan pembelajaran daring. Berdasarkan tabel dibawah dapat dilihat bahwa terdapat jawaban dari para guru yang cukup variatif. Ada yang yakin bahwa pembelajaran daring dapat menggantikan pembelajaran tatap muka. Berdasarkan penelitian Mindaningsih dkk, pembelajaran daring membuat pembelajaran lebih fleksibel dan mengasah keterampilan mereka dalam mengoperasikan teknologi komputer dan internet yang selama ini kurang dipedulikan karena tidak adanya tuntutan pembelajaran. Mereka mengakui bahwa terjadi peningkatan keterampilan IT selama masa pembelajaran

daring diterapkan.[15] Namun juga ada beberapa guru yang kurang setuju atau netral apabila pembelajaran tatap muka diganti dengan pembelajaran daring. Menurut Widodo, pembelajaran daring seharusnya tetap memperhatikan aspek pendidikan karakter. Manusia membutuhkan kehidupan yang nyata untuk bersosialisasi dan hidup berdampingan dengan lingkungan sosialnya. Hal ini dikarenakan pembelajaran daring bukanlah dunia yang sesungguhnya. Lingkungan e-learning tidak dapat menciptakan kehidupan nyata dalam dunia belajar.[16]

2. Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Daring di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang

Berikut hasil wawancara dengan salah satu guru MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang:

> Ada beberapa materi dimana kami kesulitan menyampaikannya secara daring, tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal karena waktu yang terbatas, apalagi masih ada beberapa orang tua yang tidak mempunyai handphone atau tidak faham teknologi. Ada juga orang tua yang harus bekerja seharian sehingga peserta didik baru bisa mengikuti pembelajaran daring pada malam hari ketika orangtuanya baru pulang kerja.[17]

[15] Mindaningsih, Wahyudin, and Bariah, "Perspektif Guru Pendidikan Agama Islam Mengenai Pembelajaran Online Di Masa Pandemic Covid 19."

[16] Arif Widodo, "Nilai Budaya Ritual Perang Topat Sebagai Sumber Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar," *Gulawentah:Jurnal Studi Sosial* 5, no. 1 (2020): 1.

[17]Hasil wawancara dengan Ibu lu'luatul Makhzunah guru kelas 6 MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang, pada tanggal 24 maret 2022 pukul 11.15 WIB.

Hal serupa juga diungkapkan oleh salah satu guru kelas MI Miftahul Akhlaqiyah:

> "Ada satu dua walimurid yang tidak mempunyai android atau kurang melek teknologi, ada yang mempunyai hp tapi tidak mempunyai kuota atau susah sinyal. Secara keseluruhan sistem pembelajaran daring di sekolah ini sudah baik, tapi saya menyanyangkan salah satu dari mereka yang sedikit tertinggal pelajaran karena bergantian hp ketika orang tuanya bekerja. Sehingga motivasi belajar siswa mwngalami penurunan"[18]

Berdasarkan hasil wawancara dan angket yang diisi oleh guru, peneliti menarik kesimpulan bahwa guru terbiasa melakukan pembelajaran offline sehingga guru mengalami beberapa kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran daring seperti masih minimnya penguasaan teknologi, sarana prasarana yang kurang memadai serta faktor usia yang menjadi kendala. Beberapa kendala yang dipaparkan oleh guru yaitu;

1. peserta didik mengalami kesulitan memahami materi yang disampaikan guru dan sebaliknya guru mengalami kesulitan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.
2. Motivasi belajar peserta didik cendrung mengalami penurunan. Menurut persepsi guru hal ini disebabkan karena peserta didik mudah jenuh dan bosan dirumah tanpa berinteraksi bersama guru dan teman sebaya serta kurang menariknya pembelajaran yang disajikan oleh guru.

[18] Hasil wawancara dengan Ibu Fitri Rosaifi guru kelas 5 MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang, pada tanggal 24 maret 2022 pukul 11.20 WIB.

3. Tujuan pembelajaran yang belum dicapai secara optimal dikarenakan waktu yang digunakan untuk pembelajaran daring sangat terbatas tidak seperti pembelajran offline.

3. Solusi dari Faktor Penghambat Pembelajaran Daring di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang

Berikut hasil wawancara dengan salah satu guru MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang:

> **"**Dari pihak sekolah harus menfasilitasi segala kebutuhan online. Orang tua harus mau bekerjasama dalam pendampingan penuh karna anak kelas 1 sangat bergantung pada orang tua nya**".**[19]

Hal serupa juga diungkapkan oleh salah satu guru kelas MI Miftahul Akhlaqiyah:

> Orang tua harus rajin membimbing anak didik, mengingatkan untuk mengerjakan tugas sekolah dan selalu memberi motivasi kepada anak didik. Wali kelas perlu bekerjasama dengan wali murid untuk membimbing anaknya belajar di rumah dan bertanya jika masih ada yang belum faham terhadap materi yang disampaikan. Dan memberukan keringanan untuk penugasan mingguan bagi peserta didik yang tidak memiliki handphone.[20]

[19] Hasil wawancara dengan Ibu lu'luatul Makhzunah guru kelas 6 MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang, pada tanggal 24 maret 2022 pukul 11.15 WIB.

[20] Hasil wawancara dengan Ibu Fitri Rosaifi guru kelas 5 MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang, pada tanggal 24 maret 2022 pukul 11.20 WIB.

B. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman peneliti dalam proses penelitian, ada beberapa keterbatasan penelitian yang dialami dan dapat menjadi faktor untuk dapat diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam penyempurnaan penelitiannya, beberapa keterbatasan yang dapat dikemukakan diantaranya:

1. Kurang efektif dan efisien dalam penelitian dikarenakan keadaan pandemic Covid-19 yang kurang memungkinkan dalam melakukan penelitian
2. Persepsi guru terhadap pembelajaran daring di Mi Miftahul Akhlaqiyah dapat ditinjau dari berbagai aspek indikator, namun dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil 5 aspek yaitu dari segi aspek sarana dan prasarana, latar belakang teknologi guru, pedagogi, keterlibatan siswa, dan keberlanjutan pembelajaran daring
3. Dari 15 guru yang mengajar di Mi Miftahul Akhlaqiyah, hanya 6 orang guru yang menjadi subjek penelitian sehingga hasil penelitian kurang maksimal
4. Keterbatasan penliti dalam proses penelitian meliputi pengalaman, pengetahuan, tenaga, biaya, dan waktu.
5. Dalam proses pengambilan data, jawaban atas kuisioner yang diberikan responden terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sesungguhnya, dikarenakan faktor kejujuran dalam pengisian pendapat responden dalam kuisioner dan perbedaan

pemikiran, angapan, dan juga pemahaman yang berbeda pada setiap responden

6. Keterbatasan pembahasan, keterbatasan pembahasan ini terletak pada pedoman refrensi yang sangat terbatas dan juga tidak menyeluruh sehingga pembahasan kurang bisa dijadikan patokan mutlak, karena pembahasan ini menurut pandangan penulis yang dikuatkan dengan referensi yang dibaca dan data yang diperoleh di lapangan
7. Keterbatasan waktu penelitian menjadi salah satu penyebab keterbatasan dalam penelitian ini karena adanya wabah pandemi Covid-19 pengaturan jadwal untuk melakukan penelitian di madrasah harus menunggu keadaan yang lebih membaik.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan penelitian di MI Miftahul Akhalqiyah dan menganalisis berbagai data temuan, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Persepsi guru terhadap pembelajaran daring selama pandemi di MI Miftahul Akhalqiyah

Berdasarkan hasil wawancara dan jawaban angket dari guru MI Miftahul Akhlaqiyah pelaksaan pembelajaran daring mendapat respon positif. Kendati pada awalnya terjadi kepanikan dan kebingungan mengalihkan pembelajaran normal kepada pembelajaran daring, namun seiring tuntutan kebutuhan pendidikan ternyata para guru mampu menyesuaikan diri dan mengembangkan skill mereka untuk mendukung pembelajaran yang lebih baik. Hanya sebagian kecil guru yang masih kesulitan dan itupun tetap dibantu dan mendapatkan pendampingan untuk bisa mengelola pembelajaran secara daring.

2. Faktor penghambat pembelajaran daring

Guru terbiasa melakukan pembelajaran offline sehingga dengan datangnya covid-19 secara tiba-tiba membuat beberapa guru mengalami beberapa kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran daring seperti masih minimnya penguasaan teknologi, motivasi belajar peserta didik cenderung turun karena peserta didik mudah jenuh dan bosan dan yang terkahir tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal karena terbatasnya waktu.

3. Solusi dari faktor penghambat pembelajaran daring

Untuk menyikapi berbagai hambatan selama pembelajaran daring kepala sekolah sering mengadakan pelatihan-pelatihan cara menggunakan platform dan tutorial membuat video pembelajaran. Guru juga dituntut sekreatif mungkin membuat video pembelajaran agar peserta didik tidak mudah bosan dan tetap aktif selama pembelajaran daring berlangsung sehingga tujuan pembelajaran tercapai dan peserta didik bisa mengerjakan tugas dengan maksimal.

B. Saran

1. Bagi guru perlu belajar banyak tentang media pembelajaran interaktif yang dapat membantu kelancaran proses pembelajaran daring. Alangkah lebih baik lagi bila sering mengikuti seminar atau workshop yang membahas tentang digitalisasi sekolah.
2. Bagi siswa untuk lebih meningkatkan konsentrasi dan motivasi dalam proses pembelajaran daring. Materi yang disampaikan oleh guru perlu dipahami dan dicerna karena pendidikan sangat berguna untuk kehidupan sekarang maupun pada masa yang akan datang.
3. Bagi pihak sekolah untuk lebih meningkatkan dukungan dalam pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi virus Covid-19 dengan menyediakan sarana dan prasarana bagi siswa, teutama bagi siswa yang kurang mampu.
4. Bagi Orang Tua/Wali untuk selalu memperhatikan putra-putrinya dalam proses pembelajaran daring, dengan memberikan arahan dan motivasi karena pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua, pemerintah dan masyarakat.

5. Bagi peneliti yang akan datang agar mendapatkan suatu model penelitian yang baik didukung oleh teori yang kuat dan memperbanyak referensi agar mampu mendukung topik yang diteliti. serta didukung dengan populasi dan sampel yang luas sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Adnan Achiruddin Saleh. *Pengantar Psikologi*. Sulawesi Selatan: Aksara Timur, 2018.

Ali, Muttaqin Kholis, and Hasan Maksum. "Utilization of E-Learning-Based ICT Learning Using the Google Classroom Application During the COVID-19 Pandemic." *Journal of Education Research and Evaluation* 4, no. 4 (2020): 373.

Alshwaier, Abdullah, Ahmed Youssef, and Ahmed Emam. "A New Trend For E-Learning in KSA Using Educational Clouds," no. February 2012 (2020).

Anggianita, Sonia, Yusnira, and Muhammad Syahrul Rizal. "Persepsi guru Terhadap Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Negeri 013 Kumantan." *Journal of Education Research* 1, no. 2 (2020): 177–182.

Anisah, Helmi, and Arif Widodo. "Description of Elementary School Students ' Ability to Use Local Letters" 12, no. 2 (2022): 78–83.

Arifin, Ahmad Syamsul, and Sukati. "Persepsi guru Madrasah Ibtidaiyah Terhadap Pembelajaran Daring Selama Program Belajar Dari Rumah (BDR) Di Masa Pandemi COVID-19." *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 11, no. 2 (2020): 150.

Arsyam, Muhammad, and M. Yusuf Tahir. "Ragam Jenis Penelitian Dan Perspektif." *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 2, no. 1

(2021): 37–47.

Ayu, Satri, Sidrah Afriani Rachman, and Rukayah Rukayah. "Persepsi guru Kelas Terhadap Pembelajaran Daring Di SD Negeri 100 Melle." *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar* 1, no. 2 (2021): 173–181.

Azimah, Rizki Nor, Ismi Nur Khasanah, Rizky Pratama, Zulfanissa Azizah, Wahyu Febrianto, and Shafa Rifda Purnomo. "Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Sosial Ekonomi Pedagang Di Pasar Klaten Dan Wonogiri." *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 9, no. 1 (2020): 59–68.

Bilfaqih, Yusuf, and M. Nur Qomarudin. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.

Couto, Alizamar Nasbahry. *Psikologi Persepsi Dan Desain Informasi*. *Media Akademi*. Yogyakarta: Media Akademi, 2016.

Efriana, Leli. "Problems of Online Learning during Covid-19 Pandemic in EFL Classroom and the Solution." *Journal of English Language Teaching and Literature* 2, no. 1 (2021): 2721–1916.

Fadhilaturrahmi, Rizki Ananda, and Sisi Yolanda. "Persepsi guru Sekolah Dasar Terhadap Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid 19." *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (2021): 1683–1688.

Gita Eli Novita Putri. "Persepsi guru Terhadap Proses Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 27 Bengkulu Tengah Desa Taba Lagan." Institut Agama Islam

Negeri Bengkulu, 2021.

Marzoan. “Studi Eksploratif Persepsi guru Terhadap Kebijakan Belajar Dari Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6, no. 2 (2020).

Mastura, and Rustan Santaria. “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pengajaran Bagi Guru Dan Siswa Pendahuluan” 3, no. 2 (2020): 289–295.

Maulana, Hutomo Atman. “Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Di Pendidikan Tinggi Vokasi: Studi Perbandingan Antara Penggunaan Google Classroom Dan Zoom Meeting.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2021): 188–195.

Mindaningsih, Undang Ruslan Wahyudin, and Oyoh Bariah. “Perspektif Guru Pendidikan Agama Islam Mengenai Pembelajaran Online Di Masa Pandemic Covid 19.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 1969–1980.

Mustakim. “Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika.” *Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2020): 1.

Mustofa, Mokhamad Iklil, Muhammad Chodzirin, Lina Sayekti, and Roman Fauzan. “Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi.” *Walisongo Journal of Information Technology* 1, no. 2 (2019): 151.

Nabila, Noor Anisa. “Pembelajaran Daring Di Era Covid-19.” *Jurnal Pendidikan* 01, no. 01 (2020): 1689–1699.

Napratilora, Martina, Hendro Lisa, and Indra Bangsawan. “Using WhatsApp as a Learning Media in Teaching Reading.” *MITRA PGMI: Jurnal Kependidikan MI* 6, no. 2 (2020): 116–125.

Purwanto, Agus, Rudy Pramono, Masduki Asbari, Priyono Budi Santoso, Laksmi Mayesti Wijayanti, Chi Hyun Choi, and Ratna Setyowati Putri. “Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar.” *Journal of Education, Psychology and Counseling* 2, no. 1 (2020): 1–12.

Putri, Ririn Noviyanti. “Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19.” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20, no. 2 (2020): 705.

Rigianti, Henry Aditia. “Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an* 21, no. 1 (2020): 1–9.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sulihin Mustafa. *Belajar Dari Rumah Melalui Pembelajaran Jarak Jauh Di SMA*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.

Syahrum, Salim dan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.

Syarifudin, Albitar Septian. "Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua* 5, no. 1 (2020): 31–34.

Syauqi, Khusni, Sudji Munadi, and Mochamad Bruri Triyono. "Students' Perceptions toward Vocational Education on Online Learning during the COVID-19 Pandemic." *International Journal of Evaluation and Research in Education* 9, no. 4 (2020): 881–886.

Tuwu, Darmin. "Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Pandemi Covid-19." *Journal Publicuho* 3, no. 2 (2020): 267.

Uno, Hamzah B., and Nina Lamatenggo. "Tugas Guru Dalam Pembelajaran." *Bumi Aksara*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.

Widodo, Arif. "Nilai Budaya Ritual Perang Topat Sebagai Sumber Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar." *Gulawentah:Jurnal Studi Sosial* 5, no. 1 (2020): 1.

Zakirman, and Chichi Rahayu. "Popularitas WhatsApp Sebagai Media Komunikasi Dan Berbagi Informasi Akademik Mahasiswa." *Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi* 10, no. Vol. 10 No. 1 (2018): Shaut Al-Maktabah (2018): 27–38.

Zulkarnaen, Rafiq. "Efektivitas Pembelajaran Matematika Secara

Daring Ditinjau Dari Self-Determination." *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)* 5, no. 2 (2022): 355.

Lampiran 1

PROFIL LEMBAGA

A. PROFIL MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH

1. Identitas Madrasah

Nama madrasah	: MI Miftahul Akhlaqiyah
NSM	: 111233740077
NPSN	: 60713871
NSS	: 112030116002
Operasional Madrasah	
a. Instansi Pemberi Ijin	: Kepala Kandepag Kota Semarang
b. No. Ijin Operasional	: Kd.11.33/4/PP 00.4/5725/2008
c. Tanggal	: 17 Desember 2008
Peringkat Akreditasi	: A
Tahun Akreditasi	: 2019
Nomor Akreditasi	: Dd. 124759
No Telp. / Faks	: 024-7615669
Website	: www.akhlaqiyah.sch.id
E-mail	: info@akhlaqiyah.sch.id
Alamat	
Jalan	: Beringin Raya No. 23
Kelurahan	: Tambakaji
Kecamatan	: Ngaliyan
Penyelenggara	
Nama Yayasan	: Yayasan Miftahul Huda Bringin
Nomor Akte Notaris	: 13/ 17 Oktober 2019
No. Telp/ Faks	: -
Alamat Yayasan	: Jl. Beringin Raya No. 23 RT 02 Rw 08 Tambakaji Ngaliyan Kota Semarang 50185

2. Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

No.	Guru	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	PNS Sertifikasi	0	1	1
2.	Non PNS Sertifikasi	2	3	5
3.	Non PNS Non Sertifikasi	3	7	10
4.	Tenaga Kependidikan	1	2	3

3. Sarana Prasarana

No.	Sarana/prasarana	Keadaan			Jumlah
		Baik	Sedang	Rusak	
1.	Ruang Kepala	1	0	0	1
2.	Ruang Guru	1	0	0	1
3.	Ruang TU	0	0	0	0
4.	Ruang Kelas	13	0	0	13
5.	Ruang Perpustakaan	1	0	0	1
6.	Ruang Laboratorium	0	0	0	0
7.	Ruang Serbaguna	0	0	0	0
8.	Ruang UKS	1	0	0	1
9.	Musholla	0	0	0	0
10.	Lapangan	1	0	0	1
11.	MCK Guru	2	0	0	2
12.	MCK Murid	10	0	1	11
13.	Tempat Wudhu	10	0	0	10

B. Struktur Organisasi MI Miftahul Akhlaqiyah

Ketua Yayasan : Saichu, S.Pd.
Ketua Komite : H.A Syafi'i, S.Kom
Kepala Madrasah : Moh. Miftahul Areief, S.Pd.I, M.Pd.Wa Ka
Kurikulum : Rf'an Ulil Huda, M.Pd.
Ka. TU : Nailly Najihan Fitri, S.H.I

Guru Kelas IA : Siti Murni, S.Pd.
Guru Kelas IB : Siti Munafiah, S.Pd.
Guru Kelas 1C : Nihayatul Muna, S.Pd.
Guru KelaS II A : Dewi Nuriyatur Rachmah, S.Pd.
Guru Kelas II B : Hj. Masruroh, S.Pd.I
Guru Kelas IIIA : Annie Qodriyah, S.Pd.I
Guru Kelas IIIB : Siska Aditya Yuniar, S.Pd.
Guru Kelas IVA : Fitri Rosaifi, S.Psi.I
Guru Kelas IVB : Rif'an Ulil Huda, M.Pd.
Guru Kelas IVC : Imro'atil Hasanah, S.Pd.I
Guru Kelas VA : Abdul Rohman, S.Pd.I
Guru Kelas VB : Nurul Isna Luthfiyah, S.Pd.I
Guru Kelas VIA : Ahmad Labib, S.Pd.I
Guru Kelas VIB : Lu'lu'atul Makhzunah, S.Pd.I
Guru PJOK : Arul Yoga Hapsasco, S.Pd.
Pustakawan : Idatul Fitroh, S.Pd.
Penjaga : Tukiyat

C. Sejarah Singkat

1. Periode I 1959 - 1966 (Madrasah Diniyah)

Menurut beberapa sumber, MI Miftahul Akhlaqiyah berdiri sejak tahun 1959. Pada tahun tersebut telah berdiri sebuah perkumpulan pengajian, tepatnya di desa Bringin Wetan. Pengajian yang dipimpin oleh KH Samak itu memberikan penyadaran yang penuh terhadap masyarakat Bringin Wetan untuk melaksanakan *amaliah diniyyah ijtima'iyyah* secara *kaffah*. Usaha dan motivasi yang dikerahkan oleh KH Samak ini ternyata melahirkan keinginan warga masyarakat Bringin Wetan untuk mendirikan sebuah madrasah yang mengajarkan ilmu-ilmu agama. Hal ini tak lain bertujuan supaya masyarakat Bringin Wetan punya generasi-generasi yang mumpuni dalam agama.

Madrasah yang dimaksud secara formal waktu itu sebagai Madrasah Diniyah (Madin). Namun, dalam perkembangannya

menurut ungkapan masyarakat sekitar, Madin ini dikenal sebagai Sekolah Arab. Penamaan ini lahir karena memangmadrasah yang didirikan tersebut *concern* pada pembelajaran dan pengembangan ilmu agama yang bersumber dari kitab kuning. Sedangkan kitab kuning sendiri berbahasa arab. Oleh karena itu, metode pengajarannya memang harus berbahasa arab. Sehingga tidak heran jika disebut sekolah arab.

Berbagai usaha telah ditempuh untuk merealisasikan keinginan mendirikan madrasah yang dimaksud. Sampai pada suatu hari, KH Samak selaku pimpinan pengajian berkoordinasi dengan lurah setempat yang waktu itu di jabat oleh H. Mudatsir. Tujuan koordinasi tersebut tak lain adalah untuk menyampaikan keinginan warga Bringin Wetan untuk mendirikan madrasah dan meminta persetujuan serta dukungan supaya keinginan tersebut dapat terlaksana. Dukungan dari Lurah pun mengalir sehingga rencana pendirian dapat segera direalisasikan.

Bermodal semangat *lillahi ta'ala*, pengorbanan penuh jiwa dan raga, materi maupun immateri, pada tahun tahun itu juga, yakni tahun 1959, Madin yang pada nantinya akan dikenal sebagai sekolah arab berhasil didirikan dengan nama Madrasah Diniyah Miftahul Akhlaqiyah. Lokasi madrasah ini tepat berada dibibir jalan Beringin Raya Bringin Wetan Kendal (saat itu secara geografis masih menjadi bagian dari pemerintah Kabupaten Kendal). Menurut Sualim, peresmian madrasah tersebut terjadi pada hari Minggu bulan Syawal. Waktu jam belajar saat itu dilaksanakan pada siang hari karena di waktu pagi para santri harus bekerja di sawah dan menggembala kambing.

Pada tahun pertama sejak didirikan madrasah, banyak santri berdatangan karena memang saat itu masih minim sekali lembaga pendidikan agama. Di samping santri dari Bringin sendiri yang mendominasi, tercatat juga banyak santri yang berasal dari Kalikangkung, Persil, Gondoriyo dan Ringinwok.

Sebagian besar mereka adalah anak penggembala atau dikenal dengan istilah *cah angon*. Dari santri yang sebagian besar "cah angon" tersebut akhirnya muncul permainan *kebo dungkul*. Permainan *kebo dungkul* saat itu adalah sebuah permainan tradisional dimana pemain lawankepala dibungkukkan kemudian kepala tersebut di bungkuk- bungkukkan kebawah diibaratkan orang tersbut seperti orang yang kesurupan mahluk halus. Para santri angkatan pertamaini belajar dengan penuh keterbatasan dan dengan alat belajar seadanya.

Dalam perkembangannya, setiap tahun kegiatan Madrasah tersebut mampu mengadakan pembelajaran dengan baik dan pada penghujung tahun dapat melaksanakan akhirussanah. Kemudian selama menjadi Madrasah Diniyah Miftahul Akhlaqiyah, telah terjadi pergantian kepala madrasah sebanyak dua kali yaitu dari KH. Samak, Bapak Ismun dan terakhir Bapak Yasir dari Kendal selaku pegawai Departemen Agama (waktu itu) yang ditugaskan untuk menjadi kepala Madrasah.

2. Periode II (Madrasah Wajib Belajar) 1967 - 1971

Seiring perkembangan zaman, pada masa awal pemerintahan Orde Baru tahun 1967, nama Madrasah Diniyah Miftahul Akhlaqiyah harus mengikuti aturan pemerintah. Aturan tersebut mewajibkan nama Madrasah Diniyah berganti nama menjadi Madrasah Wajib Belajar (MWB). Sehingga mulai tahun tersebut secara resmi menyandang nama baru MWB Miftahul Akhlaqiyah. Pergantian Madin ke MWB ini selama kurang lebih selama 6 tahun. Selama 6 tahun tersebut, MWB Miftahul Akhlaqiyah telah berhasil meluluskan beberapa angkatan santri, meski pada waktu itu UjianMadrasahnya masih menginduk pada madrasah lain.

Seiring berjalannya waktu, penamaan MWB ini ternyata menyisakan masalah administrasi. Salah satunya adalah mengenai ijazah. Pada waktu itu, ijazah santri dengannama

MWB ditangguhkan. Para santri mengikuti ujian, akan tetapi tidak menerima ijazah. Hal ini mendapat protes keras dari masyarakat sekitar dan orang tua santri karena usaha belajar putra putrinya tidak dihargai. Kondisi semacam ini bertahan sampai tahun 1972. Namun, ternyata di tahun ini pula kesulitan tersebut dapat teratasi. Salah satu cara untukmengatasinya adalah perubahan nama madrasah.

3. Periode III (Madrasah Ibtidaiyah) 1972 - sekarang

Saat itu, nama MWB Miftahul Akhlaqiyah diganti menjadi Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Akhlaqiyah. Saat itu, MI Miftahul Akhlaqiyah masih berstatus disamakan. Salah satu santri angkatan pertama MI Miftahul Akhlaqiyah yaitu Bapak Sualim. Beliau berasal dari madrasah tersebut dansampai sekarang masih concern mengemban amanat mengembangkan madrasahnya. Pada tahun dibuatnya sejarah ini, (2017.red), beliau menjabat sebagai guru kelas IV B. Beliau juga ditetapkan sebagai guru terlama pada tahun tersebut, yakni selama 32 tahun pengabdian.

Semenjak menyandang nama baru menjadi MI Miftahul Akhlaqiyah, Kepala Madrasah pertama adalah Bapak Hadi Anis. Keadaan siswa pada waktu itu masih sangat memperihatinkan hanya ada 3 lokal kelas dengan tembok berupa *gedeg* (pagar dari bambu). Perubahan nama ini membawa konsekuensi, yakni tantangan kedepan semakin berat karena harus bersaing dengan lembaga pendidikan pemerintah yaitu Sekolah Dasar (SD) yang letaknya ada di dekat MI. Tepatnya di seberang jalan Beringin Raya. Namun, dengan semangat pantang menyerah dan kegigihan yang luar biasa, MI Miftahul Akhlaqiyah yang dikomandoi oleh Bapak Hadi Anis, Bapak Kamsidi dan Bapak Soewito (bukan asli Bringin semua) dan didukung tokoh masyarakat sekitar, akhirnya Madrasah ini semakin hari semakin menampakkan kegemilangan. Mereka berkeyakinan bahwa saat madrasah ini akan menjadi lebih besar dan bermanfaat bagi anak

cucu. Sempat terdengar bahwa gaji guru pada waktu itu hanya Rp. 200,- tidak seberapa dibandingkan dengan gaji seorang PNS sekarang yang mencapai Rp. 3.000.000,-. Bahkan guru-guru swasta itu rela tidak dibayar demi tegaknya madrasah di desa Bringin ini.

Dengan keikhlasan dan kegigihan Bapak Hadi Anis telah mambawa kemajuan yang luar biasa terhadap Madrasah. Kemudian setelah beliau pensiun, kepemimpinan di teruskan oleh Bapak Kamsidi. Sebagai kepala madrasah periode kedua ini, Bapak Kamsidi terhitung menjabat mulai tahun 1968 – 2000. Beliau memimpin madrasah kurang lebih 32 tahun. Selama kepemimpinan beliau, sering terjadi pergantian guru karena menurut beliau banyak guru yang mengajar hanya mencari materi semata tanpa disertai dengan keikhlasan mengamalkan ilmu. Akan tetapi prinsip beliau selaku kepala madrasah terlama hanya berprinsip "kita berikan ilmu kepada siswa kita insya Allah ilmu itu akan semakain tinggi, akan tetapi jika kita memberikan harta maka suatu saat harta tersebut akan di ungkit ungkit". Selama kepemimpian beliau pahit manis dirasakan baik masalah keuangan, kinerja guru bahkan terkait keberadaan madrasah itu sendiri. Namun rintangn tersebut berbuah manis dengan terwujudnya masyarakat yang semakin hari semakin berkembang lebih maju dalam hal pendidika, pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya mengenyam pendidikan sejak dini. Kekompakan antara yayasan dan lembaga menjadi salah satu keberhasilan Bapak Kamsidi yang telah memimpin Madrasah selama itu.

Roda kepemimpinan MI Miftahul Akhlaqiyah setelah tahun 2000 dilanjutkan oleh Bapak Nashori, S.Pd.I (periode 2000 – 2004), Ibu Hj. Mafruhatun, S.Ag, M.Pd.I (periode 2004 – 2009) dan Bapak Moh Miftahul Arief, S.Pd.I, M. Pd. (periode I. 2009 – 2013), Bapak Moh Miftahul Arief, S.Pd.I,M. Pd (Peeriode II 2013-2017) Bapak Moh Miftahul Arief, S.Pd.I, M.

Pd (Periode III 2017 - sekarang). Melalui jenjang peralihan ke tiga pemimpin ini sampai sekarang kemajuan MI Miftahul Akhlaqiyah sangat dirasakan, serta sejak awal berdiri sampai sekarang Madrasah masih berhaluan ASWAJA (ahlussunah waljama'ah) sesuai harapan para sesepuh pendiri Madrasah ini. Kemajuan madrasah betul betul sudah dirasakan, baik scara fisik maupun sistem pembelajarannya, ditambah sekarang madrasah sudah mempunyai *system technologi*. perpustakaan multi media, kelas berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenagkan), informasi madrasah berbasis internet dan website, dan lain-lain. Hal seperti ini mendorong peserta didik untuk siap menghadapi tantangan zaman. Apalagi ditambah dengan jalinan kerjasama antara orang tua, kepala madrasah, komite dan guru yang pro aktif menjadikan iklim madrasah manjadi lebih kondusif. Diperkuat lagi pada tahun ajaran 2019-2020 semua kelas sudah melaksanakan kurikulum 2013. Seiring perkembangan zaman dan diberlakukannya kurikulum tersebut di madrasah, kualitas dan mutu madrasah akan semakin maju dan mampu membawa perubahan peserta diidk menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa serta berprestasi sesuai dengan visi misi madrasah.

Demikian, sekelumit sejarah MI Miftahul Akhlaqiyah dari awal berdiri sampai sekarang. Berbagai macam aral dan rintangan menjadi tantangan yang konsisten terus menghadang, akan tetapi berkat do'a para kiai dan sesepuh serta masyarakat luas, madrasah ini tetap eksis dan terus berkembang sampai anak cucu nanti guna untuk menyiapkan generasi Islami yang tekun beribadah, berakhlak mulia dan unggul dalam prestasi. Bismillah menuju madrasah berakhlak mulia.

4. Pendiri

Para ulama dan tokoh masyarakat yang memprakarsai berdirinya MI Miftahul Akhlaqiyah adalah sebagai berikut :

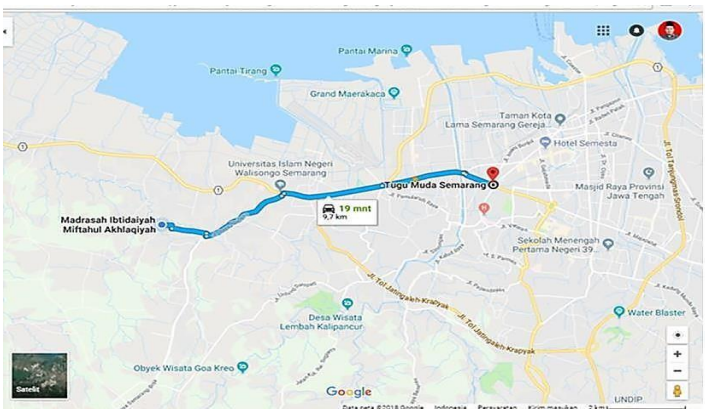
1. KH. Sama’
2. H. Mudatsir
3. Bp. Ismun

D. Alamat Dan Peta Lokasi

MI Miftahul Akhlaqiyah beralamat di Jalan Beringin Raya No. 23 Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngalyan 50185, berlokasi di kelurahan Tambakaji dengan jarak kurang lebih 16 Km dari Pusat Kota, dan berada di jalan raya jalur alternatif menuju pantura. Lokasinya berada di tengah-tengah perkampungan yang dikelilingi perumahan.

Adapun tata letak MI Miftahul Akhlaqiyah sebagai berikut :

Sebelah Selatan : Perumahan Koveri Mega Permai,
Sebelah Utara : Pondok Pesantren Al Ma’rufiyah
Sebelah Timur : Perumahan Taman Beringn I
Sebelah Barat : Perumahan Beringn Putih dan Perkampungan Beringin Barat



Keterangan:

Jarak MI Miftahul Akhlaqiyah dari Bundaran Tugu Muda Semarang 9 KM dan dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan bermotor (bus, mobil atau motor) sekitar 19 menit.

Rutenya dari Bundaran Tugu Muda Semarang lurus ke arah barat menyusuri jalan siliwangi sampai Pasar Jrakah ke kanan arah Boja samapai menemui RS Permata Medika kemudian belok ke kananlalu berjalan lurus ke barat ± 500 meter, disebelah kanan jalan ada papan nama bertuliskan MI Miftahul Akhlaqiyah.

E. STATUS MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH

Status	: Swasta
Ijin Operasional	: Keputusan Kepala Kantor Departeman Agama Kota Semarang No. Kd.11.33/4/PP.00.4/5725/2008
Akreditasi	: BAP-S/M Nomor 1012/BAN-SM/SK/2019 Tahun 2019 dengan nila A (95)

Lampiran 2

Instrumen Wawancara dengan Guru MI Miftahul Akhlaqiyah Tambakaji Nagliyan Semarang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Jelaskan cara Bapak/Ibu dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran saat pelaksanaan pembelajaran online.	
2.	Jelaskan manfaat dan tantangan yang Bapak/Ibu rasakan saat melaksanakan pembelajaran online	
3.	Jelaskan hal-hal yang harus dilakukan oleh guru untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran online	
4.	Jelaskan hal-hal yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dan orang tua siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran online!	

Lampiran 3

Instrumen Angket Persepsi guru Terhadap Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Akhlaqiyah Semarang

Nama Lengkap :
Jenis Kelamin :
Usia :
Guru Kelas :
Pengalaman Mengajar :
Nama Sekolah :

Petunjuk:
Cermatilah pernyataan-pernyataan berikut, kemudian pilihlah dari salah satu jawaban sesuai dengan persepsi saudara selama melaksanakan pembelajaran daring di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang.
Keterangan:
1: Sangat Tidak Setuju
2: Tidak Setuju
3: Netral
4: Setuju
5: Sangat Setuju

No.	Pernyataan	Jawaban				
		1	2	3	4	5
1.	**Latar Belakang Teknologi Guru**					
	Saya Tahu cara menggunakan aplikasi Microsoft Word, Power Point, dan Excel					
	Saya tahu cara menginstal dan menghapus program pada komputer/ laptop yang saya gunakan					
	Saya tahu cara menggunakan fitur-fitur aplikasi konferensi video (seperti : Zoom meeting, Microsoft Teams, Jitsi Meet, dll)					
	Saya tahu cara mengunduh file digital yang saya temukan online, seperti Ebook PDF, gambar, video, dll					
	Saya tahu cara mengirim file dokumen, gambar, video dan bahan digital lainnya kepada siswa (misalnya menggunakan Email, WhatsApp, Google Classroom. Google Drive dll)					
2.	**Pedagogi**					
	Saya dapat mengkondisikan siswa saat pembelajaran online berlangsung					
	Saya dapat menerapkan strategi pembelajaran yang bermakna dan mendorong keaktifan siswa pada saat pembelajaran online.					
	Saya dapat meningkatkan keterampilan abad 21 siswa pada saat pembelajaran online, seperti keterampilan berpikir kritis, berkomunikasi, bekerjasama, dan memecahkan masalah.					
	Saya dapat mengevaluasi kemampuan siswa melalui proses pembelajaran online (Misalnya dengan kuis online, tugas proyek/ LKPD, dll)					
3.	**Keterlibatan Siswa**					
	Siswa saya terlibat aktif saat pembelajaran online (misalnya: aktif					

No.	Pernyataan	Jawaban				
		1	2	3	4	5
	bertanya, menanggapi, dan melaporkan hasil proyeknya)					
	Siswa saya mau menggunakan bahan ajar digital untuk belajar lebih banyak					
	Pada saat pembelajaran online, Siswa saya mengerjakan kuis dan tugas dengan tepat waktu					
	Siswa saya tidak merasa kesulitan saat menggunakan alat-alat digital					
4.	**Keberlanjutan Pembelajaran Daring**					
	Sebagian materi pelajaran saya cocok disampaikan melalui pembelajaran online					
	Saya yakin pembelajaran online dapat digunakan untuk menggantikan beberapa sesi pembelajaran tatap muka					
	Jika diizinkan, saya akan melaksankan pembelajaran online untuk menggantikan beberapa sesi pembelajaran tatap muka.					

Lampiran 4

Transkip wawancara dengan guru kelas 6 MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang

Nama : Ibu Lu'luatuk Makhzunah
Hari/Tanggal : Kamis, 24 Maret 2022
Waktu : 11.00 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Jelaskan cara Bapak/Ibu dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran saat pelaksanaan pembelajaran online.	Perencanaan: membuat RPP dan menyiapkan alat pembelajaran. Pelaksanaan: mengawali apersepsi, evaluasi materi yang telah lalu, menyampaikan materi inti. Evaluasi: memberikan tugas dan latihan ulangan materi
2.	Jelaskan manfaat dan tantangan yang Bapak/Ibu rasakan saat melaksanakan pembelajaran online	Manfaat: dapat mengantisipasi penyebaran covid, variasi metode pembelajaran Tantangan: harus menguasai teknologi yang digunakan
3.	Jelaskan hal-hal yang harus dilakukan oleh guru untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran online	Mengenal alat yang digunakan dan mempersiapkan stamina
4.	Jelaskan hal-hal yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dan orang tua siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran online!	Kepala sekolah: kontrol pelaksanaan pembelajaran Org tua: dampingi anak saat belajar

Lampiran 5

Transkip wawancara dengan guru kelas 4 MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang

Nama : Ibu Imro'atil Hasanah
Hari/Tanggal : Kamis, 24 Maret 2022
Waktu : 10.15 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Jelaskan cara Bapak/Ibu dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran saat pelaksanaan pembelajaran online.	Membuat jadwal pelajaran. Menyiapkan materi pelajaran, megirim tugas melalui google clasroom, melalui google meet, google formulir dan wa.
2.	Jelaskan manfaat dan tantangan yang Bapak/Ibu rasakan saat melaksanakan pembelajaran online	Tidak usah tatap muka, pelajaran bisa di lihat di hp masing-masing . Tantangan saya yaitu kuotaa, sinyal dan tidak semua siswa punya hp
3.	Jelaskan hal-hal yang harus dilakukan oleh guru untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran online	Rajin membimbing siswa, mengingatkan siswa dan selalu memberi motivasi kepada siswa.
4.	Jelaskan hal-hal yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dan orang tua siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran online!	Meminta kerja sama antara kepala sekolah dengan orang tua

Lampiran 6

Transkip wawancara dengan guru kelas 3 MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang

Nama : Rif'an Ulil Huda
Hari/Tanggal : Kamis, 24 Maret 2022
Waktu : 10.30 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Jelaskan cara Bapak/Ibu dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran saat pelaksanaan pembelajaran online.	merencanakan dengan menggynakan RPP, melaksanakan menggunakan dan memaksimalkan vasilitas google meet, evaliasoi dengan google form atau tugas dikirim melalu classroom
2.	Jelaskan manfaat dan tantangan yang Bapak/Ibu rasakan saat melaksanakan pembelajaran online	manfaatnya menjadi melek tehnologi, kekurangan tidak bisaa secara leluasa mengajar siswa apalagi kelas 3. sebaik baik online lebih baik dengan ttaap muka . karena guru bisa melihat langsung tinda tanduk siswa di kelas
3.	Jelaskan hal-hal yang harus dilakukan oleh guru untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran online	perangkat dan sinyal harus OK
4.	Jelaskan hal-hal yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dan orang tua siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran online!	kepala memmabtu sar[ras kepada siswa dan orang tua semisal subsidi kuota

Lampiran 7

Transkip wawancara dengan guru kelas 1 MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang

Nama : Siti Munafisah
Hari/Tanggal : Kamis, 24 Maret 2022
Waktu : 10.45 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Jelaskan cara Bapak/Ibu dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran saat pelaksanaan pembelajaran online.	Rencana :persiapan materi, media serta dan informasi utk walimurid Pelaksanaan : online melalui google meet Evaluasi : soal kuis online dan penugasan tertulis
2.	Jelaskan manfaat dan tantangan yang Bapak/Ibu rasakan saat melaksanakan pembelajaran online	Manfaat : wawasan IT bertambah dan kreatif Tantangan : memahami orang tua yg kurang perhatian dg anaknya
3.	Jelaskan hal-hal yang harus dilakukan oleh guru untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran online	Peningkatan kualitas
4.	Jelaskan hal-hal yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dan orang tua siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran online!	Dari pihak sekolah harus menfasilitasi segala kebutuhan online Orang tua harus mau bekerjasama dalam pendampingan penuh karna anak kelas 1 sangat bergantung pada orang tua nya

Lampiran 8

Transkip wawancara dengan guru kelas 5 MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang

Nama : Masruroh
Hari/Tanggal : Kamis, 24 Maret 2022
Waktu : 10.45 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Jelaskan cara Bapak/Ibu dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran saat pelaksanaan pembelajaran online.	Setiap hari membuat tugas dan evaluasi sesuai dengan materi pelajaran.
2.	Jelaskan manfaat dan tantangan yang Bapak/Ibu rasakan saat melaksanakan pembelajaran online	Manfaatnya jadi agak tahu tentang digital, tantangannya harus belajar lagi tentang digital.
3.	Jelaskan hal-hal yang harus dilakukan oleh guru untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran online	Belajar tentang digital
4.	Jelaskan hal-hal yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dan orang tua siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran online!	Orang tua diharapkan bisa mendampingi anak ketika belajar.

Lampiran 9

Transkip wawancara dengan guru kelas 5 MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang

Nama : Ibu Fitri Rosaifi
Hari/Tanggal : Kamis, 24 Maret 2022
Waktu : 12.00 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Jelaskan cara Bapak/Ibu dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran saat pelaksanaan pembelajaran online.	Mempersiapkan materi dlm bentuk video YouTube, membuat ppt, tugas form. di classroom , evaluasi dll
2.	Jelaskan manfaat dan tantangan yang Bapak/Ibu rasakan saat melaksanakan pembelajaran online	Keaktifan dan pemahaman siswa dlm menerima pelajaran kurang efektif dibandingkan tatap muka langsung di kelas
3.	Jelaskan hal-hal yang harus dilakukan oleh guru untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran online	Memberikan support kepada para siswa untuk mengerjakan dan mengirimkan tugas di classroom
4.	Jelaskan hal-hal yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dan orang tua siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran online!	Pendampingan intensif dari orangtua sangat penting

Lampiran 10

Jawaban Angket Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Akhlaqiyah Semarang

Nama Lengkap : Lu'luatul Makhzunah
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 36-40 Tahun
Guru Kelas : Kelas 6
Pengalaman Mengajar : 2-5 Tahun
Nama Sekolah : MI Miftahul Akhlaqiyah
Petunjuk:

Cermatilah pernyataan-pernyataan berikut, kemudian pilihlah dari salah satu jawaban sesuai dengan persepsi saudara selama melaksanakan pembelajaran daring di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang.

Keterangan:
1: Sangat Tidak Setuju
2: Tidak Setuju
3: Netral
4: Setuju
5: Sangat Setuju

No.	Pernyataan	Jawaban				
		1	2	3	4	5
1.	**Latar Belakang Teknologi Guru**					
	Saya Tahu cara menggunakan aplikasi Microsoft Word, Power Point, dan Excel				v	
	Saya tahu cara menginstal dan menghapus program pada komputer/ laptop yang saya gunakan				v	
	Saya tahu cara menggunakan fitur-fitur aplikasi konferensi video (seperti : Zoom meeting, Microsoft Teams, Jitsi Meet, dll)					V
	Saya tahu cara mengunduh file digital yang saya temukan online, seperti Ebook PDF, gambar, video, dll					V
	Saya tahu cara mengirim file dokumen, gambar, video dan bahan digital lainnya kepada siswa (misalnya menggunakan Email, WhatsApp, Google Classroom. Google Drive dll)					V
2.	**Pedagogi**					
	Saya dapat mengkondisikan siswa saat pembelajaran online berlangsung				v	
	Saya dapat menerapkan strategi pembelajaran yang bermakna dan mendorong keaktifan siswa pada saat pembelajaran online.				v	
	Saya dapat meningkatkan keterampilan abad 21 siswa pada saat pembelajaran online, seperti keterampilan berpikir kritis, berkomunikasi, bekerjasama, dan memecahkan masalah.			v		
	Saya dapat mengevaluasi kemampuan siswa melalui proses pembelajaran online (Misalnya dengan kuis online, tugas proyek/ LKPD, dll)				v	
3.	**Keterlibatan Siswa**					

No.	Pernyataan	Jawaban				
		1	2	3	4	5
	Siswa saya terlibat aktif saat pembelajaran online (misalnya: aktif bertanya, menanggapi, dan melaporkan hasil proyeknya)				v	
	Siswa saya mau menggunakan bahan ajar digital untuk belajar lebih banyak				v	
	Pada saat pembelajaran online, Siswa saya mengerjakan kuis dan tugas dengan tepat waktu			v		
	Siswa saya tidak merasa kesulitan saat menggunakan alat-alat digital			v		
4.	**Keberlanjutan Pembelajaran Daring**					
	Sebagian materi pelajaran saya cocok disampaikan melalui pembelajaran online		v			
	Saya yakin pembelajaran online dapat digunakan untuk menggantikan beberapa sesi pembelajaran tatap muka				v	
	Jika diizinkan, saya akan melaksankan pembelajaran online untuk menggantikan beberapa sesi pembelajaran tatap muka.				v	

Lampiran 11

Jawaban Angket Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Akhlaqiyah Semarang

Nama Lengkap : Imro'atil Hasanah
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 46-50 Tahun
Guru Kelas : Kelas 4
Pengalaman Mengajar : 16-20 Tahun
Nama Sekolah : MI Miftahul Akhlaqiyah

Petunjuk:

Cermatilah pernyataan-pernyataan berikut, kemudian pilihlah dari salah satu jawaban sesuai dengan persepsi saudara selama melaksanakan pembelajaran daring di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang.

Keterangan:
1: Sangat Tidak Setuju
2: Tidak Setuju
3: Netral
4: Setuju
5: Sangat Setuju

No.	Pernyataan	Jawaban				
		1	2	3	4	5
1. Latar Belakang Teknologi Guru						
	Saya Tahu cara menggunakan aplikasi Microsoft Word, Power Point, dan Excel					v
	Saya tahu cara menginstal dan menghapus program pada komputer/ laptop yang saya gunakan					v
	Saya tahu cara menggunakan fitur-fitur aplikasi konferensi video (seperti : Zoom meeting, Microsoft Teams, Jitsi Meet, dll)					v
	Saya tahu cara mengunduh file digital yang saya temukan online, seperti Ebook PDF, gambar, video, dll					v
	Saya tahu cara mengirim file dokumen, gambar, video dan bahan digital lainnya kepada siswa (misalnya menggunakan Email, WhatsApp, Google Classroom. Google Drive dll)					v
2. Pedagogi						
	Saya dapat mengkondisikan siswa saat pembelajaran online berlangsung					v
	Saya dapat menerapkan strategi pembelajaran yang bermakna dan mendorong keaktifan siswa pada saat pembelajaran online.					v
	Saya dapat meningkatkan keterampilan abad 21 siswa pada saat pembelajaran online, seperti keterampilan berpikir kritis, berkomunikasi, bekerjasama, dan memecahkan masalah.					v
	Saya dapat mengevaluasi kemampuan siswa melalui proses pembelajaran online (Misalnya dengan kuis online, tugas proyek/ LKPD, dll)					v
3. Keterlibatan Siswa						
	Siswa saya terlibat aktif saat pembelajaran online (misalnya: aktif bertanya, menanggapi, dan melaporkan hasil proyeknya)					v
	Siswa saya mau menggunakan bahan ajar digital untuk belajar lebih banyak					v
	Pada saat pembelajaran online, Siswa saya mengerjakan kuis dan tugas dengan tepat waktu				V	

	Siswa saya tidak merasa kesulitan saat menggunakan alat-alat digital				v	
4. Keberlanjutan Pembelajaran Daring						
	Sebagian materi pelajaran saya cocok disampaikan melalui pembelajaran online					V
	Saya yakin pembelajaran online dapat digunakan untuk menggantikan beberapa sesi pembelajaran tatap muka					V
	Jika diizinkan, saya akan melaksankan pembelajaran online untuk menggantikan beberapa sesi pembelajaran tatap muka.					v

Lampiran 12

Jawaban Angket Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Akhlaqiyah Semarang

Nama Lengkap : Rif'an Ulil Huda
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 31-35 Tahun
Guru Kelas : kelas 3
Pengalaman Mengajar : 11-15 tahun
Nama Sekolah : MI Miftahul Akhlaqiyah

Petunjuk:

Cermatilah pernyataan-pernyataan berikut, kemudian pilihlah dari salah satu jawaban sesuai dengan persepsi saudara selama melaksanakan pembelajaran daring di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang.

Keterangan:

1: Sangat Tidak Setuju
2: Tidak Setuju
3: Netral
4: Setuju
5: Sangat Setuju

No.	Pernyataan	Jawaban				
		1	2	3	4	5
1. Latar Belakang Teknologi Guru						
	Saya Tahu cara menggunakan aplikasi Microsoft Word, Power Point, dan Excel					v
	Saya tahu cara menginstal dan menghapus program pada komputer/ laptop yang saya gunakan					v
	Saya tahu cara menggunakan fitur-fitur aplikasi konferensi video (seperti : Zoom meeting, Microsoft Teams, Jitsi Meet, dll)					v

	Saya tahu cara mengunduh file digital yang saya temukan online, seperti Ebook PDF, gambar, video, dll					v
	Saya tahu cara mengirim file dokumen, gambar, video dan bahan digital lainnya kepada siswa (misalnya menggunakan Email, WhatsApp, Google Classroom. Google Drive dll)					v
	2. Pedagogi					
	Saya dapat mengkondisikan siswa saat pembelajaran online berlangsung					v
	Saya dapat menerapkan strategi pembelajaran yang bermakna dan mendorong keaktifan siswa pada saat pembelajaran online.					v
	Saya dapat meningkatkan keterampilan abad 21 siswa pada saat pembelajaran online, seperti keterampilan berpikir kritis, berkomunikasi, bekerjasama, dan memecahkan masalah.					v
	Saya dapat mengevaluasi kemampuan siswa melalui proses pembelajaran online (Misalnya dengan kuis online, tugas proyek/ LKPD, dll)					v
	3. Keterlibatan Siswa					
	Siswa saya terlibat aktif saat pembelajaran online (misalnya: aktif bertanya, menanggapi, dan melaporkan hasil proyeknya)			v		
	Siswa saya mau menggunakan bahan ajar digital untuk belajar lebih banyak				v	
	Pada saat pembelajaran online, Siswa saya mengerjakan kuis dan tugas dengan tepat waktu			v		
	Siswa saya tidak merasa kesulitan saat menggunakan alat-alat digital			v		
	4. Keberlanjutan Pembelajaran Daring					
	Sebagian materi pelajaran saya cocok disampaikan melalui pembelajaran online				v	
	Saya yakin pembelajaran online dapat digunakan untuk menggantikan beberapa sesi pembelajaran tatap muka					v
	Jika diizinkan, saya akan melaksankan pembelajaran online untuk menggantikan beberapa sesi pembelajaran tatap muka.				v	

Lampiran 13

Jawaban Angket Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Akhlaqiyah Semarang

Nama Lengkap : Siti Munafiah
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 26-30 Tahun
Guru Kelas : Kelas 1
Pengalaman Mengajar : 2-5 Tahun
Nama Sekolah : MI Miftahul akhlaqiyah
Petunjuk:

Cermatilah pernyataan-pernyataan berikut, kemudian pilihlah dari salah satu jawaban sesuai dengan persepsi saudara selama melaksanakan pembelajaran daring di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang.

Keterangan:
1: Sangat Tidak Setuju
2: Tidak Setuju
3: Netral
4: Setuju
5: Sangat Setuju

No.	Pernyataan	Jawaban				
		1	2	3	4	5
1. Latar Belakang Teknologi Guru						
	Saya Tahu cara menggunakan aplikasi Microsoft Word, Power Point, dan Excel					v
	Saya tahu cara menginstal dan menghapus program pada komputer/ laptop yang saya gunakan					v
	Saya tahu cara menggunakan fitur-fitur aplikasi konferensi video (seperti : Zoom meeting, Microsoft Teams, Jitsi Meet, dll)					v

	Saya tahu cara mengunduh file digital yang saya temukan online, seperti Ebook PDF, gambar, video, dll					v
	Saya tahu cara mengirim file dokumen, gambar, video dan bahan digital lainnya kepada siswa (misalnya menggunakan Email, WhatsApp, Google Classroom. Google Drive dll)					v
	2. Pedagogi					
	Saya dapat mengkondisikan siswa saat pembelajaran online berlangsung			v		
	Saya dapat menerapkan strategi pembelajaran yang bermakna dan mendorong keaktifan siswa pada saat pembelajaran online.			v		
	Saya dapat meningkatkan keterampilan abad 21 siswa pada saat pembelajaran online, seperti keterampilan berpikir kritis, berkomunikasi, bekerjasama, dan memecahkan masalah.			v		
	Saya dapat mengevaluasi kemampuan siswa melalui proses pembelajaran online (Misalnya dengan kuis online, tugas proyek/ LKPD, dll)			v		
	3. Keterlibatan Siswa					
	Siswa saya terlibat aktif saat pembelajaran online (misalnya: aktif bertanya, menanggapi, dan melaporkan hasil proyeknya)				v	
	Siswa saya mau menggunakan bahan ajar digital untuk belajar lebih banyak			v		
	Pada saat pembelajaran online, Siswa saya mengerjakan kuis dan tugas dengan tepat waktu			v		
	Siswa saya tidak merasa kesulitan saat menggunakan alat-alat digital			v		
	4. Keberlanjutan Pembelajaran Daring					
	Sebagian materi pelajaran saya cocok disampaikan melalui pembelajaran online			v		
	Saya yakin pembelajaran online dapat digunakan untuk menggantikan beberapa sesi pembelajaran tatap muka			v		
	Jika diizinkan, saya akan melaksankan pembelajaran online untuk menggantikan beberapa sesi pembelajaran tatap muka.		v			

Lampiran 14

Jawaban Angket Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Akhlaqiyah Semarang

Nama Lengkap : Masruroh
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : Diatas 50 Tahun
Guru Kelas : Kelas 5
Pengalaman Mengajar : Lebih dari 25 Tahun
Nama Sekolah : MI Miftahul Akhlaqiyah

Petunjuk:

Cermatilah pernyataan-pernyataan berikut, kemudian pilihlah dari salah satu jawaban sesuai dengan persepsi saudara selama melaksanakan pembelajaran daring di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang.

Keterangan:

1: Sangat Tidak Setuju
2: Tidak Setuju
3: Netral
4: Setuju
5: Sangat Setuju

No.	Pernyataan	Jawaban				
		1	2	3	4	5
1. Latar Belakang Teknologi Guru						
	Saya Tahu cara menggunakan aplikasi Microsoft Word, Power Point, dan Excel		v			
	Saya tahu cara menginstal dan menghapus program pada komputer/ laptop yang saya gunakan		v			
	Saya tahu cara menggunakan fitur-fitur aplikasi konferensi video (seperti : Zoom meeting, Microsoft Teams, Jitsi Meet, dll)			v		

	Saya tahu cara mengunduh file digital yang saya temukan online, seperti Ebook PDF, gambar, video, dll		v			
	Saya tahu cara mengirim file dokumen, gambar, video dan bahan digital lainnya kepada siswa (misalnya menggunakan Email, WhatsApp, Google Classroom. Google Drive dll)				v	
	2. Pedagogi					
	Saya dapat mengkondisikan siswa saat pembelajaran online berlangsung				v	
	Saya dapat menerapkan strategi pembelajaran yang bermakna dan mendorong keaktifan siswa pada saat pembelajaran online.				v	
	Saya dapat meningkatkan keterampilan abad 21 siswa pada saat pembelajaran online, seperti keterampilan berpikir kritis, berkomunikasi, bekerjasama, dan memecahkan masalah.			v		
	Saya dapat mengevaluasi kemampuan siswa melalui proses pembelajaran online (Misalnya dengan kuis online, tugas proyek/ LKPD, dll)				v	
	3. Keterlibatan Siswa					
	Siswa saya terlibat aktif saat pembelajaran online (misalnya: aktif bertanya, menanggapi, dan melaporkan hasil proyeknya)				v	
	Siswa saya mau menggunakan bahan ajar digital untuk belajar lebih banyak			v		
	Pada saat pembelajaran online, Siswa saya mengerjakan kuis dan tugas dengan tepat waktu			v		
	Siswa saya tidak merasa kesulitan saat menggunakan alat-alat digital			v		
	4. Keberlanjutan Pembelajaran Daring					
	Sebagian materi pelajaran saya cocok disampaikan melalui pembelajaran online			v		
	Saya yakin pembelajaran online dapat digunakan untuk menggantikan beberapa sesi pembelajaran tatap muka			v		
	Jika diizinkan, saya akan melaksankan pembelajaran online untuk menggantikan beberapa sesi pembelajaran tatap muka.		v			

Lampiran 15

Jawaban Angket Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Akhlaqiyah Semarang

Nama Lengkap : Fitri Rosaifi
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 36-40 Tahun
Guru Kelas : Kelas 5
Pengalaman Mengajar : 11-15 Tahun
Nama Sekolah : MI Miftahul Akhlaqiyah

Petunjuk:

Cermatilah pernyataan-pernyataan berikut, kemudian pilihlah dari salah satu jawaban sesuai dengan persepsi saudara selama melaksanakan pembelajaran daring di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang.

Keterangan:
1: Sangat Tidak Setuju
2: Tidak Setuju
3: Netral
4: Setuju
5: Sangat Setuju

No.	Pernyataan	Jawaban				
		1	2	3	4	5
1. Latar Belakang Teknologi Guru						
	Saya Tahu cara menggunakan aplikasi Microsoft Word, Power Point, dan Excel					v
	Saya tahu cara menginstal dan menghapus program pada komputer/ laptop yang saya gunakan					v
	Saya tahu cara menggunakan fitur-fitur aplikasi konferensi video (seperti : Zoom meeting, Microsoft Teams, Jitsi Meet, dll)					v

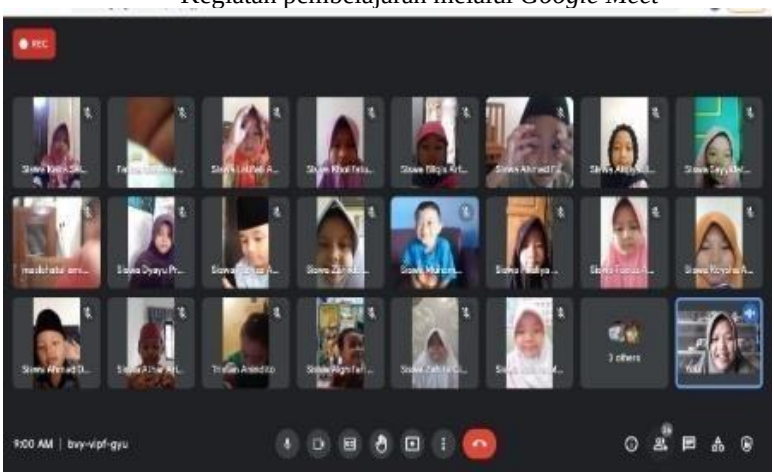
	Saya tahu cara mengunduh file digital yang saya temukan online, seperti Ebook PDF, gambar, video, dll					v
	Saya tahu cara mengirim file dokumen, gambar, video dan bahan digital lainnya kepada siswa (misalnya menggunakan Email, WhatsApp, Google Classroom. Google Drive dll)					v
	2. Pedagogi					
	Saya dapat mengkondisikan siswa saat pembelajaran online berlangsung					v
	Saya dapat menerapkan strategi pembelajaran yang bermakna dan mendorong keaktifan siswa pada saat pembelajaran online.				v	
	Saya dapat meningkatkan keterampilan abad 21 siswa pada saat pembelajaran online, seperti keterampilan berpikir kritis, berkomunikasi, bekerjasama, dan memecahkan masalah.			v		
	Saya dapat mengevaluasi kemampuan siswa melalui proses pembelajaran online (Misalnya dengan kuis online, tugas proyek/ LKPD, dll)				v	
	3. Keterlibatan Siswa					
	Siswa saya terlibat aktif saat pembelajaran online (misalnya: aktif bertanya, menanggapi, dan melaporkan hasil proyeknya)					
	Siswa saya mau menggunakan bahan ajar digital untuk belajar lebih banyak			v		
	Pada saat pembelajaran online, Siswa saya mengerjakan kuis dan tugas dengan tepat waktu			v		
	Siswa saya tidak merasa kesulitan saat menggunakan alat-alat digital					v
	4. Keberlanjutan Pembelajaran Daring					
	Sebagian materi pelajaran saya cocok disampaikan melalui pembelajaran online			v		
	Saya yakin pembelajaran online dapat digunakan untuk menggantikan beberapa sesi pembelajaran tatap muka			v		
	Jika diizinkan, saya akan melaksankan pembelajaran online untuk menggantikan beberapa sesi pembelajaran tatap muka.			v		

Lampiran 16

Wawancara dengan guru MI Miftahul Akhlaqiyah



Kegiatan pembelajaran melalui *Google Meet*



Lampiran 17

Surat Penunjukan Pembimbing

KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

Nomor : B- 2628/Un.10.03/J.5/DA.04.09/08/2021 Semarang, 16 Agustus 2021
Lamp : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth,
Hj. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Berdasakan hasil pembahasan usulan judul penelitian di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama	:	Indah Sholikhatul Amalia
NIM	:	1803096085
Judul	:	**"Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Akhlaqiyah Semarang "**

Dan Menunjuk Saudara **: Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I.** Sebagai Pembimbing.

Demikian Penunjukan Pembimbing Skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terimaksih.

Wassalmu'alaikum Wr. Wb.

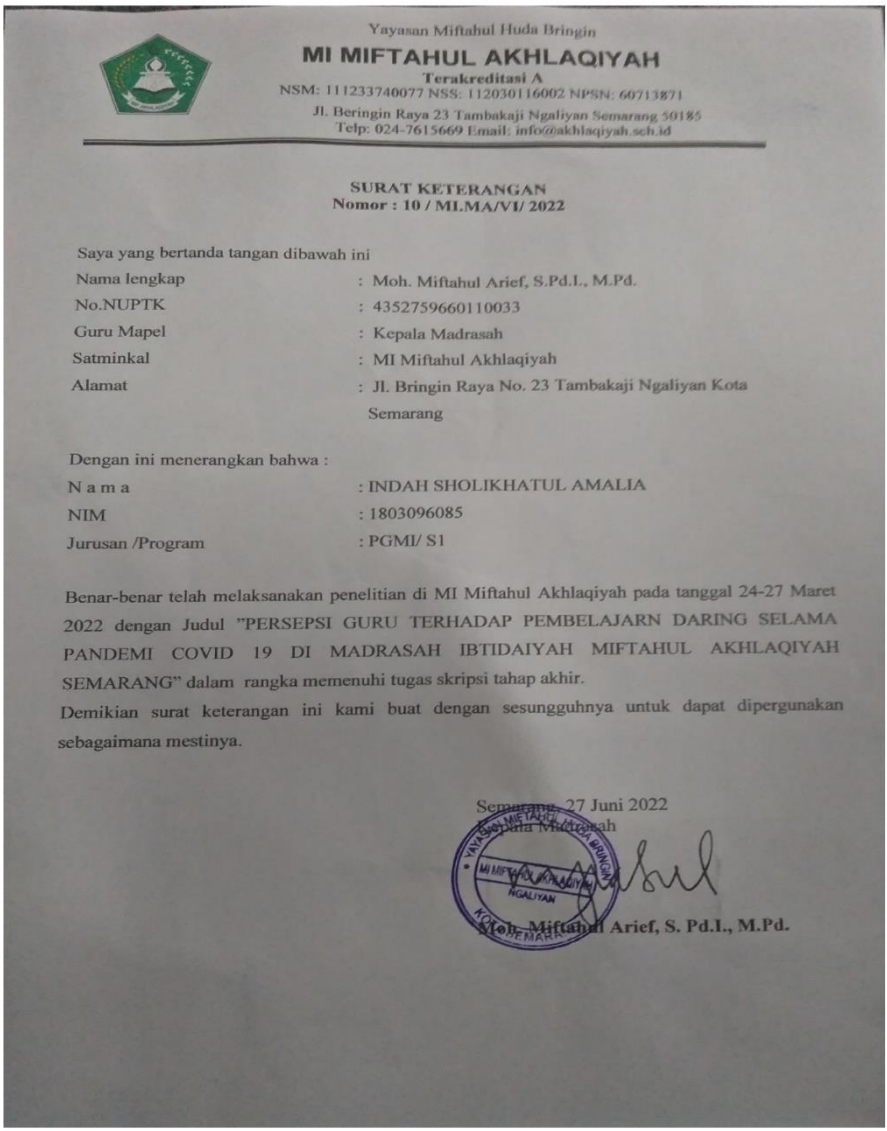
A.n Dekan
Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI

Zulaikhah, M.Ag, M.Pd
NIP. 196912201995031001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang Bersangkutan
3. Arsip

Lampiran 18

Surat Keterangan Penelitian



Yayasan Miftahul Huda Bringin

MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH

Terakreditasi A

NSM: 111233740077 NSS: 112030116002 NPSN: 60713871

Jl. Beringin Raya 23 Tambakaji Ngaliyan Semarang 50185

Telp: 024-7615669 Email: info@akhlaqiyah.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 10 / MI.MA/VI/ 2022

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama lengkap	: Moh. Miftahul Arief, S.Pd.I., M.Pd.
No.NUPTK	: 4352759660110033
Guru Mapel	: Kepala Madrasah
Satminkal	: MI Miftahul Akhlaqiyah
Alamat	: Jl. Bringin Raya No. 23 Tambakaji Ngaliyan Kota Semarang

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a	: INDAH SHOLIKHATUL AMALIA
NIM	: 1803096085
Jurusan /Program	: PGMI/ S1

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di MI Miftahul Akhlaqiyah pada tanggal 24-27 Maret 2022 dengan Judul "PERSEPSI GURU TERHADAP PEMBELAJARN DARING SELAMA PANDEMI COVID 19 DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL AKHLAQIYAH SEMARANG" dalam rangka memenuhi tugas skripsi tahap akhir.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 27 Juni 2022

Kepala Madrasah

Moh. Miftahul Arief, S. Pd.I., M.Pd.

Lampiran 19

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024–7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 1826/Un.10.3/D1/DA04/03/2022 23 Maret 2022
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Indah Sholikhatul Amalia
NIM : 1803096085

Yth.
Kepala MI Miftahul Akhlaqiyah
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan jurnal, atas nama mahasiswa :

Nama	: Indah Sholikhatul Amalia
NIM	1803096085
Alamat	: Jalan Beringin Timur Rt 01 Rw 01, Ngaliyan Semarang
Judul skripsi	: Perspektif Guru Terhadap Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing :
1. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 3 hari, mulai tanggal 24 Maret 2022 sampai dengan tanggal 26 Maret 2022.
Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Mahfud Junaedi

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Indah Sholikhatul Amalia
2. Tempat & tgl lahir : Jepara, 24 April 1998
3. Alamat rumah : Suwawal Rt 06 Rw 04 Mlonggo Jepara
4. HP : 081226836170
5. Email : Indahamalia541@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
   a. TK Tarbiyatul Athfal (Lulus Tahun 2004)
   b. MI Tarbiyatul Athfal Mambak (Lulus tahun 2010)
   c. MTsN Pecangaan di Bawu Jepara (Lulus tahun 2013)
   d. MA Hasyim Asyari Bangsri Jepara (Lulus tahun 2016)
   e. UIN Walisongo Semarang angkatan 2018
2. Pendidikan non formal
   a. Pondok Pesantren Khozinatul Hikmah Bawu Jepara
   b. Pondok Pesantren Darut Ta'lim Bangsri Jepara
   c. Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Semarang